

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA MATERI ELASTISITAS
UNTUK TINGKAT SMA/MA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FARTIKA DEWI
NIM. 200204030**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2024 M/1446 H

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA MATERI ELASTISITAS
UNTUK TINGKAT SMA/MA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Diajukan Oleh :

FARTIKA DEWI
NIM. 200204030

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika

Disetujui oleh :

Pembimbing


ZAHRIAH, M.Pd
NIP.199004132019032012

AR-RANIRY

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA MATERI ELASTISITAS
UNTUK TINGKAT SMA/MA**

SKRIPSI

Telah di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Pada Hari/Tanggal

Senin, 14 Oktober 2024 M
11 Rabiul Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Zahriah, M.Pd
NIP.199004132019032012

Sekretaris,



Fera Annisa, M.Sc
NIP.198701052023212032

Penguji I,



Rusydi, S.T., M.Pd
NIP.196611111999031002

Penguji II,

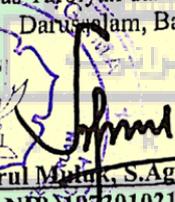


Junlar Afrida, M.Pd
NIP.198906202023212043

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Mutaq, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fartika Dewi
NIM : 200204030
Program Studi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk SMA/MA

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti yang telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Oktober 2024

Yang Menyatakan,


Fartika Dewi

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Fartika Dewi
NIM : 200204030
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Fisika
Judul : Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA
Pembimbing : Zahriah, M.Pd.
Kata Kunci : Video Pembelajaran, Kearifan Lokal, Elastisitas

Penggunaan media memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran, selain membantu peserta didik dalam memahami konsep, penggunaan media yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan interaksi belajar peserta didik, terutama media video. Namun, kurangnya pengembangan video pembelajaran, terutama yang mengangkat unsur kearifan lokal, menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik, sehingga peserta didik cenderung sulit memahami materi secara mendalam tanpa adanya media. Solusi yang efektif untuk menjelaskan konsep yang rumit dan membangkitkan minat serta interaksi belajar adalah dengan mengembangkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendesain video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA; (2) menguji kelayakan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA dan (3) menguji kepraktisan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan Alessi dan Trollip (*Planning, Design, dan Development*). Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar validasi ahli dan angket kepraktisan peserta didik. Validator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ahli materi dan media masing-masing terdiri dari 4 ahli. Sementara itu angket kepraktisan diisi oleh 20 peserta didik SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhanhaji. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dengan persentase sebesar 81,29% dan ahli media diperoleh persentase sebesar 91,45% sehingga kedua hasil validasi tersebut termasuk dalam kriteria “sangat layak”. Adapun hasil penilaian kepraktisan oleh peserta didik mendapatkan persentase sebesar 91,96% dengan kategori “sangat praktis”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas sangat layak dan praktis digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA”**. Sholawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari masa jahiliyah ke masa Islamiyah, dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis juga mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, pikiran, maupun pelayanan, dan kesempatan. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Fitriyawany, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Zahriah, M.Pd selaku Pembimbing sekaligus pembimbing aksademik yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan nasihat dari pengajuan judul hingga penyusunan skripsi ini selesai.

4. Dosen dan guru yang telah bersedia memvalidasi, memberi saran dan masukan dalam pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademik Program Studi Pendidikan Fisika FTK UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Khaisarul Mahdi, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhanhaji yang telah mengizinkan untuk mengumpulkan data penelitian.
7. Kepada kedua orang tua Ayah, dan umak tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta dan dukungan. Menjadi suatu kebanggaan memiliki kedua orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita dan gelar sarjana ini untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta. Untuk Abang, kakak, kakak ipar dan adek yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan terimakasih atas doa-doa tulus yang telah dipanjatkan. Terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga dan upaya. Semoga Allah senantiasa memberikan umur panjang, kesehatan dan kebahagiaan.
8. Terimakasih kepada Mujibul rijal, Angga, Rahmah ayuni, sherli, fadhilah, yati, kak riva, isra, fija dan zikrul yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini dan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Terimakasih untuk diri sendiri atas kesabaran dan dedikasi yang telah ditunjukkan. Proses ini bukanlah perjalanan yang mudah, namun berkat kemauan dan usaha yang tak pernah surut, saya akhirnya dapat menyelesaikan tugas ini

dengan baik. Penghargaan ini adalah bentuk apresiasi untuk perjalanan panjang dan upaya yang telah dilakukan. Terimakasih telah membuktikan bahwa seorang anak buruh nelayan bisa menjadi sarjana.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar amal baik yang telah dilakukan mendapat keridhaan dan balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Banda Aceh, 14 Oktober 2024

Penulis,

Fartika Dewi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Media.....	10
B. Video Pembelajaran	12
C. Kearifan Lokal	15
D. Materi Elastisitas.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Langkah-langkah Penelitian.....	25
C. Instrumen Pengumpulan Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Desain Pengembangan Video Pembelajaran.....	37
2. Hasil Validasi Kelayakan Video Pembelajaran	49
3. Hasil Angket Kepraktisan Video Pembelajaran	57
B. Pembahasan.....	58
1. Desain Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan lokal .58	
2. Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal	62
3. Kepraktisan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

LAMPIRAN-LAMPIRAN72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tegangan	18
Gambar 2.2 Regangan.....	19
Gambar 2.3 Grafik Tegangan Terhadap Regangan	20
Gambar 2.4 Pegas.....	21
Gambar 2.5 Susunan Seri.....	22
Gambar 2.6 Susunan Paralel	23
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Halaman Intro Video Opening	44
Gambar 4.2 Halaman KD,IPK dan Tujuan Pembelajaran.....	45
Gambar 4.3 Halaman Apersepsi.....	46
Gambar 4.4 Halaman Materi Pertama.....	46
Gambar 4.5 Halaman Materi Kedua	47
Gambar 4.6 Halaman Video Closing Pembelajaran.....	47
Gambar 4.7 Grafik Penilaian Ahli Media	62
Gambar 4.8 Grafik Penilaian Ahli Materi.....	63
Gambar 4.9 Grafik Kepraktisan oleh Peserta.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Umum Modulus Young	20
Tabel 3.1 Presentase Lembar Validasi	34
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kepraktisan	35
Tabel 3.3 Konversi Skor Kepraktisan Media	36
Tabel 4.1 Data Hasil Validasi oleh Ahli Media	49
Tabel 4.2 Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi.....	51
Tabel 4.3 Data Presentase Validator	52
Tabel 4.4 Saran dan Perbaikan dari Validator	53
Tabel 4.5 Hasil Perbaikan dari Ahli Materi.....	54
Tabel 4.6 Data Hasil Penilaian Kepraktisan oleh Peserta Didik	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi	72
Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian Universitas.....	73
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian	74
Lampiran 4: Data dan Grafik Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	75
Lampiran 5: Lembar Hasil Ahli Validasi Materi.....	76
Lampiran 6: Lembar Hasil Ahli Validasi Media	88
Lampiran 7: Lembar Kepraktisan oleh Peserta Didik.....	101
Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran dikarenakan media merupakan alat bantu antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Berupa teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial budaya. Media pembelajaran juga, akan mengalami pengembangan tuntutan hal ini di karenakan pembelajaran yang berbasis teknologi dewasa ini. Media pembelajaran dapat berbentuk cetak maupun digital yang termasuk teknologi perangkat keras.¹

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Dengan media pembelajaran, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian peserta didik, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. Guru juga sudah seharusnya memahami bahwa tanpa

¹ Hernadito Medika Putra dan Sebastianus Widanarto Prijowuntato."Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Di Smk Negeri 1 Godean Kelas X." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 15, No. 1,2021

adanya media pembelajaran. Pembelajaran akan monoton dan juga proses pembelajaran tidak akan belajar secara efektif dan peserta didik mudah jenuh².

Upaya untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam pengintegrasian media pembelajaran yaitu melalui memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi dapat membantu guru dalam pembuatan media pembelajaran dan konten pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, serta membantu peserta didik untuk belajar dengan cara berbeda dan meningkatkan hasil belajar. Teknologi dalam media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dengan mengembangkan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan mendorong pembelajaran mandiri.³

Ketika pembelajaran hanya bersumber dari buku paket yang muncul berbagai masalah yang memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan variasi metode pembelajaran. Penggunaan buku sebagai satu-satunya media belajar membuat pembelajaran lebih bersifat konvensional, cenderung didominasi oleh metode ceramah, dan minim interaktivitas. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar, yang dapat mengurangi tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Kesenjangan dalam penggunaan teknologi juga menjadi salah

² Amelia Putri Wulandari,dkk.,” Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar”. *Journal on Education*. Volume 05, No. 02,(2023) 3928-3936

³ Sheila Lucky Octaviani and Ardiana Yuli Puspitasari, “Studi Literatur : Penataan Dan Pemberdayaan Sektor Informal: Pedagang Kaki Lima,” *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 1 (2022): 130, <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19991>.

satu dampak besar ketika media selain buku tidak tersedia.⁴ Di era di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan, peserta didik yang hanya bergantung pada buku berisiko tertinggal dalam hal keterampilan teknologi yang digunakan. Pada akhirnya, tidak tersedianya media yang lebih dinamis seperti video pembelajaran membuat proses pembelajaran tidak mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang terus berkembang mengharuskan penggunaan media yang lebih beragam untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam memahami materi secara menyeluruh.

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI SMA serta analisis kebutuhan media pembelajaran dari guru fisika, diperoleh data bahwa materi elastisitas merupakan salah satu materi fisika yang dianggap sulit oleh peserta didik. Secara umum, peserta didik merasa bahwa konsep elastisitas terkadang rumit dan sulit dipahami dengan persentase 28,57% dari 20 peserta didik yang mengisi angket analisis kebutuhan. Karena guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar atau budaya setempat sebagai media pembelajaran. Guru cenderung hanya menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar utama, padahal dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, banyak konsep fisika yang diterapkan dan mudah dipahami.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fisika di SMA, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar fisika. Media bahan ajar yang digunakan belum bervariasi, contohnya

⁴ Yesi Gusmania dan Tri Wulandari, "Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik". *Pythagoras*. Vol.07. No. 1, (2018), 61-67.

seperti penggunaan media video pembelajaran. Peserta didik yang kurang memahami materi dan memiliki minat belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu masalah utamanya adalah media pembelajaran yang masih monoton, karena guru hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran fisika, tanpa adanya media tambahan seperti video animasi, presentasi *PowerPoint*, alat peraga, atau media lainnya yang dapat ditunjukkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya media berupa video pembelajaran sebagai alat bantu untuk meningkatkan rangsangan dan minat belajar.

Video pembelajaran adalah sesuatu media audio dan visual yang digunakan untuk memahami materi pembelajaran. Video pembelajaran sangat berpengaruh dalam belajar karena dapat menarik perhatian, meningkatkan retensi dan memungkinkan visualisasi konsep imajinasi, objek dan hubungan-hubungannya⁵. Video pembelajaran yang dapat dikembangkan harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dilapangan, dikarenakan disekolah masih tidak tersedia media video sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami konsep fisika maka dikembangkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal karena materi fisika yang dikaitkan dengan kearifan lokal mampu memberikan contoh konkret yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan melihat fenomena fisika yang terjadi di sekitar lingkungan mereka, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan konsep abstrak (tidak nyata) dengan

⁵ An Nuur Defi dan Delsina Faiza."Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika." *Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteknika/index>. Vol. 9, No. 2,(2021).

realitas sehari-hari, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep fisika menjadi lebih mendalam. Selain itu, penggunaan kearifan lokal juga mampu meningkatkan rasa keterhubungan peserta didik dengan materi, karena mereka belajar dari sesuatu yang dekat dengan budaya dan tradisi mereka sendiri.

Kearifan lokal merupakan suatu tindakan yang mencakup dari cipta, rasa, dan karya masyarakat dalam mengatasi permasalahan setempat. Kearifan lokal merupakan identitas yang harus dikenalkan kepada generasi muda melalui pendidikan⁶. Melalui video pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kearifan lokal yang berhubungan dengan materi fisika. Kearifan lokal memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya penting dalam proses pembelajaran fisika. Salah satu kelebihannya adalah kemampuannya untuk menjaga identitas budaya dan tradisi, sehingga nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun tetap terpelihara. Kearifan lokal juga bersifat kontekstual, artinya ia lahir dari pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan lingkungan sekitar, sehingga solusi yang ditawarkan biasanya lebih cocok dan efektif dalam menyelesaikan masalah lokal. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, diantaranya menurut penelitian Lili Kasmini menemukan bahwa terdapat 80,1% peserta didik yang antusias dalam menggunakan media video

⁶ Mumaiyizah. *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Listrik Statis, Sumber arus Listrik, Energi Dan Daya Listrik*) Kelas IX SMP/MTs Berbasis Kearifan lokal.(2016)

kearifan lokal untuk meningkatkan literasi lingkungan pada pembelajaran IPA⁷. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu Maesyarah menjelaskan bahwa, respon peserta didik mengenai video pembelajaran fisika berbasis *Powtoon* pada materi dinamika mendapat persentase sebesar 81% dari ahli media tergolong sangat layak dan dapat memudahkan peserta didik paham materi pelajaran⁸. Selanjutnya Luvita Fariska Deriyan dalam penelitiannya, yang mengembangkan media video pembelajaran IPA dengan menggunakan aplikasi *capcut* dikelas V SD mendapatkan persentase sebesar 97% dan layak digunakan sebagai media pembelajaran⁹.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu terletak pada aplikasi, tampilan video pembelajaran, materi dan unsur kearifan lokal yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti membuat produk dan materi yang digunakan yaitu materi elastisitas dengan berbasis kearifan lokal daerah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa media video pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Elastisitas Untuk Tingkat SMA/MA.**

⁷ Lili Kasmini." Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Pembelajaran IPA".*Journal Visipena*. Vol.14 No.1 (2023).

⁸ Ima Ayu Maesyarah,Skripsi."Pengembangan Media Pembelajaran Fisika berbasi *Powtoon* Pada Materi Dinamika Untuk SMA/MA kelas X". (Bandar Lampung: UIN Raden Intan.2018)

⁹ Luvita Fariska Deriyan, Nurmaidirina."Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Aplikasi Capcut di Kelas V SD". *Journal Pendidikan Mipa*".vol.07, no. 1 (2022).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituliskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA?
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA?
3. Bagaimana kepraktisan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendesain video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA
2. Menguji kelayakan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA
3. Menguji kepraktisan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat dalam pengembangan media pembelajaran, terutama dengan adanya video pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, yaitu:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mempelajari materi elastisitas, lebih mudah dalam memahami materi dan belajar secara mandiri serta menambah pengetahuan dan pemahaman dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi pendidik, untuk menjadi referensi dalam penggunaan media pembelajaran dan memperluas wawasan dan juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan adanya. Video pembelajaran berbasis kearifan lokal dan dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, menjadi tempat referensi dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik dan perangkat pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam video pembelajaran penulis dapat menyalurkan ilmunya melalui sebuah

hasil karya, dan penulis mengetahui kelayakan video pembelajaran yang dikembangkan.

E. Defenisi Operasional

Agar menghindari kesalah pahaman judul penelitian ini maka dapat diuraikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Video pembelajaran

Video pembelajaran adalah media audio dan visual yang menampilkan suatu objek yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran fisika pada materi elastisitas.

2. Kearifan Lokal

Kearifan Lokal merupakan kebijakan, pengetahuan, dan praktik yang ditransmisikan secara tradisional dari generasi ke generasi. Ini termasuk pemahaman tentang komunitas, lingkungan hidup dan hubungannya dengan dunia luar. Kearifan lokal dapat berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan dan melestarikan alam¹⁰. Kearifan lokal segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana.

¹⁰ Maffi, L, "Linking linguistic and cultural diversity: " Linguistic vitality and biocultural diversity". On biocultural diversity: Linking language, knowledge, and the environment London, UK: Smithsonian Institution Press, H.26-56

3. Elastisitas

Materi Elastisitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah materi elastisitas kelas XI SMA/MA berdasarkan KD 3.4 dan 4.4 Menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang akan dikembangkan pada elastisitas berpedoman pada indikator yang disusun.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medium* yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹¹ Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk mengirim informasi dari pengirim ke penerima untuk membangkitkan keingintahuan peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar¹². Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar.¹³ Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai tutorial yang dapat menginspirasi peserta didik belajar. Media belajar berbasis visual termasuk dalam kategori media audio visual, media video dapat mengirimkan informasi dan pesan melalui elemen bergambar dan audio disampaikan secara bersamaan. Kompatibel dengan media video menunjukkan objek yang bergerak dengan suara alami dan suara serasi.¹⁴

¹¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h.311

¹² Inesa Tri et al., “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik (The Role of Learning Media in Increasing Students ’ Learning Achievement)” 3, no. 2 (2018): 173–81, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.

¹³ Sapryah. “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar”. *Jurnal prosiding seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2, No. 1, 2019 , hl.470-477

¹⁴ Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodikoh, And Anis Rachma Pebrianti, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SDN Meruya Selatan 06 Pagi” 3 (2021): 312–25.

Salah satu bentuk media pembelajaran adalah video pembelajaran. Video ini memuat materi pembelajaran dalam bentuk narasi yang dideskripsi karakter-karakter yang diciptakan sesuai dengan preferensi umum peserta didik. Adanya penyesuaian ini tentu berpotensi untuk meningkatkan ketertarikan dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Media ini juga bisa memberikan contoh lebih jelas secara konseptual, teoritis, atau abstrak.¹⁵

Berdasarkan beberapa pembahasan yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah sumber belajar yang membantu guru dalam menambah wawasan peserta didik, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

2. Jenis-jenis media

Terdapat beberapa pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan. Berikut beberapa macam dari media pembelajaran yaitu:

- a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja. Contohnya seperti sebuah gambar, poster ataupun hal-hal lainnya yang hanya dapat dinikmati dengan penglihatan tidak bergerak dan tidak bersuara.

¹⁵ Insania. Pengembangan Video Animasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Usia Sekolah Dasar Di Masa Pandemi.” Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. vol.26, no. 1 (2021): 65–77.

- b. Media audio yaitu media yang hanya bisa digunakan dengan lewat pendengaran saja. Contohnya seperti voice note, radio, musik, dan lain sebagainya.
- c. Media audio visual yaitu media yang bisa digunakan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Contohnya seperti sebuah video, film pendek, slide show dan yang lain sebagainya¹⁶.

Media-media tersebut, dapat digunakan sebagai alat pembantu dalam proses belajar mengajar dan juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, efektif, dan juga efisien.

3. Manfaat media

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yang dikemukakan oleh sudjana dan rivai, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi dan peserta didik tidak bosan dalam belajar.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan

¹⁶ Mochamad Arsad Ibrahim,dkk.,”Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran”.
Jurnal Pendidikan Islam.vol.4 no. 2 (2022).

kegiatan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain¹⁷.

B. Video Pembelajaran

1. Pengertian Video Pembelajaran

Video merupakan gambar yang bergerak disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.¹⁸ Jadi, video merupakan serangkaian gambar yang bergerak disertai suara yang membentuk suatu kesatuan. Video pembelajaran merupakan teknologi perekaman, pengolahan, penyimpanan dan pengkonstruksian urutan gambar diam melalui penyajian gerakan-gerakan dalam gerak elektronik. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi sehingga dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik¹⁹.

Video Pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, Prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Adanya video dalam pembelajaran dapat pula membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang abstrak

¹⁷ Hamzah Pagarra, et.al. 2022." Media Pembelajaran". Makassar : UNM Gunungsari

¹⁸ Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

¹⁹ Daryanto. "Media Pembelajaran".(Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.86-87

menjadi lebih konkret, sehingga peserta didik tidak menghayal dan bosan dalam belajar²⁰.

2. Manfaat Video Pembelajaran

Adapun manfaat media video pembelajaran yaitu : a) dapat menumbuhkan motivasi b) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian²¹, c) Proses Belajar Lebih Interaksi, d) meningkatkan kualitas hasil belajar, e) Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar f) meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif²².

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa video Pembelajaran merupakan salah satu media audio visual yang menyediakan informasi dan pengetahuan yang dapat merangsang motivasi belajar peserta didik melalui unsur gambar dan suara.

3. Kelebihan dan Kekurangan Video Pembelajaran

Penggunaan video sebagai media pembelajaran merupakan kemampuan dalam memvisualisasikan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Dalam menggunakan media video pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sehingga video pembelajaran memiliki kelebihan untuk dijadikan sebagai

²⁰ Cheppy Riyana.2007."Pengembangan Media Video". Jakarta : P3AI UPI.

²¹ Cut dhien "nurwahidah., " Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahapeserta didik". *JurnalRausyan Fikr*.vol.17 No. 2 (2021)

²² Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri."Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar". *Jurnal pendidikan bahasa asingdan sastra*. vol. 1 No. 2 (2017),

media. Berikut adalah Menurut Rusman kelebihan dari video pembelajaran yaitu:

- a. Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh peserta didik.
- b. Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan.
- d. Memberikan kesan yang mendalam sehingga dapat mempengaruhi sikap peserta didik²³.

Video pembelajaran memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, terkadang sulit untuk memastikan bahwa semua peserta didik benar-benar terlibat dan memperhatikan materi yang disampaikan. Beberapa peserta didik mungkin cenderung menjadi teralihkan oleh faktor-faktor eksternal saat menonton video, seperti perangkat lainnya atau gangguan lingkungan. Kedua, tidak ada interaksi langsung antara guru dan peserta didik, yang dapat membuat sulit bagi peserta didik untuk langsung mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan tambahan. Ketiga, koneksi internet yang tidak stabil atau lambat dapat menjadi hambatan dalam memutar video, terutama bagi peserta didik yang memiliki akses terbatas atau terputus. Keempat, dalam beberapa kasus, materi yang disajikan dalam video mungkin terlalu padat atau terlalu cepat untuk dicerna oleh beberapa peserta didik, tanpa opsi untuk memperlambat atau mengulangi bagian yang sulit dipahami.

²³ Rusman. *Model-model Pembelajaran*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2012)

Terakhir, penggunaan video pembelajaran bisa menjadi tantangan bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti mereka yang mengandalkan teks alternatif atau terjemahan bahasa.²⁴

C. Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bentuk suatu daerah dalam melestarikan kekayaan budaya yang ada di dalam suatu bangsa dilestarikan. Jadi, kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Kearifan lokal akan efektif berfungsi sebagai senjata tidak sekedar warisan sederhana yang memungkinkan masyarakat merespon dan beradaptasi terhadap arus zaman. Ekplorasi dan pelestarian berbagai unsur kearifan lokal, tradisi dan kelembagaan lokal, termasuk norma dan adat istiadat yang bermanfaat, dapat berfungsi efektif dalam pendidikan karakter, sekaligus melakukan kajian dan memperkaya diri dengan kearifan baru²⁵.

Upaya pelestarian kearifan lokal dapat dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik²⁶. Pengenalan pembelajaran tidak

²⁴ Aprizal Lukman, "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar," *Teknologi Dan Fisika* 1, no. 21 (2019): 153–66.

²⁵ Febry Hidayanto, Sriyono, Nur Ngazizah, (Pengembangan Modul Fisika SMA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengoptimalkan Karakter Peserta Didik). *Jurnal of physics education*, Vol. 9 No.1. Oktober 2016.

²⁶ Andriana, dkk., "Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Disekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.3 No.2,186-200

hanya melalui penyampaian guru namun juga memanfaatkan media pembelajaran untuk digunakan sebagai sarana dalam memperlihatkan kearifan lokal daerah untuk pembelajaran peserta didik disekolah. Media video pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal merupakan solusi untuk memasukan kearifan lokal dalam pembelajaran.

2. Fungsi Kearifan Lokal

Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula. Fungsi kearifan lokal diantaranya yaitu:

- a. Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya (kultural) yang dimiliki oleh suatu komunitas lokal.
- b. Kearifan lokal sebagai modal budaya berwujud aspek kognisi dan aspek evaluatif yang dipercaya dan diakui sebagai elemen penting, sehingga kearifan lokal dipraksiskan dalam kehidupan sehari-hari (aspek psikomotorik) dengan sasaran mewujudkan keharmonisan atau kekohesifan hubungan antara manusia dan manusia, serta manusia dengan lingkungan alam skala-niskala (nyata dan tidak nyata).
- c. Kearifan lokal memberikan pedoman bagi komunitas lokal untuk menyelesaikan masalah secara baik dan benar sehingga konflik terhindarkan yang sekaligus berarti kekohesifan sosial tetap terjaga secara berkelanjutan.

- d. Kearifan lokal tumbuh dan berkembang pada komunitas yang bersangkutan lewat pengalaman langsung maupun warisan dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya.
- e. Kearifan lokal merupakan elemen perekat (aspek kohesi) lintas warga, lintas agama, dan lintas kepercayaan.
- f. Kearifan lokal tidak bersifat memaksa atau dari atas (top down), tetapi sebuah unsur kultural yang ada dan hidup dalam masyarakat.
- g. Kearifan lokal memberikan warna kebersamaan dan sekaligus sebagai identitas bagi komunitas yang bersangkutan.

D. Materi Elastisitas

1. Pengertian Elastisitas

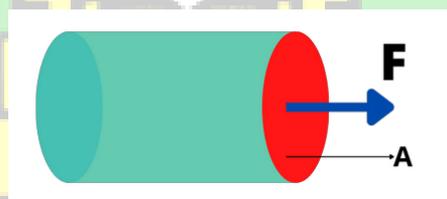
Elastisitas adalah kemampuan suatu benda untuk kembali ke bentuk awalnya segera setelah gaya luar yang diberikan kepada benda itu dihilangkan (dibebaskan). Benda dapat dikatakan elastis jika bersifat dapat kembali ke bentuk asal setelah menghilangkan gaya luar yang sebelumnya diberikan terhadap benda tersebut, sebaliknya benda yang tidak dapat kembali ke bentuk asal setelah menghilangkan gaya luar yang diberikan maka akan dikatakan benda plastis atau tidak elastis. Jika terdapat benda yang memiliki sifat yang berada di antara kedua sifat tersebut maka dikatakan benda elastis sebagian. sifat elastisitas suatu benda dipengaruhi oleh adanya gaya antar partikel benda tersebut. Berikan gaya berupa tekanan menggunakan telapak

tangan hingga berubah bentuk. Adonan tersebut merupakan contoh benda tak elastis atau benda plastis²⁷.

Sifat elastisitas adalah dimana benda kembali pada ukuran dan bentuk awalnya ketika gaya-gaya yang mengubah bentuknya dihilangkan. Batas elastis suatu benda adalah tegangan terkecil yang akan menghasilkan gangguan permanen pada benda ketika diberikan tegangan melebihi batas, benda tidak akan kembali persis seperti keadaan awalnya setelah tegangan tersebut dihilangkan. Besaran-besaran yang berkaitan dengan elastisitas yaitu: tegangan (stress), tegangan (strain) dan modulus elastis²⁸. Terdapat beberapa istilah yang dibahas dalam elastisitas ini, yaitu²⁹:

a. Tegangan (*Stress*)

Tegangan (*Stress*) merupakan suatu perbandingan besar gaya tarik F terhadap luas penampang A . persamaan dalam bentuk matematis dapat dituliskan:



Gambar 2.1 Tegangan
(Sumber: Ilham, 2019)

$$\sigma = \frac{F}{A} \quad (2.1)$$

²⁷ Joko Budi Poernomo. Fisika Bermuatan Kearifan Lokal. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo. 2017

²⁸ I Wayan Suindhia, Fisika (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 18.

²⁹ Aip Sariipudin, "Kelas10_Praktis_Belajar_Fisika_1_873.Pdf," 2009.

Keterangan:

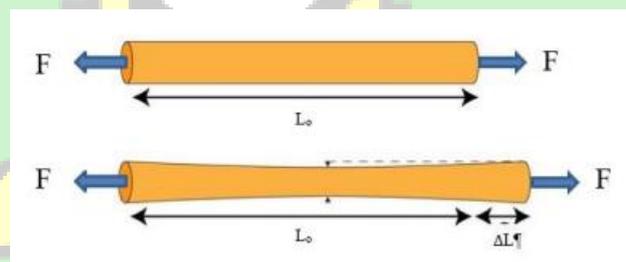
σ = Tegangan (N/m^2)

F = Gaya (N)

A = Luas penampang (m^2)

b. Regangan (*Strain*)

Regangan adalah perubahan relative ukuran benda yang mengalami tegangan. Regangan bisa dihitung dengan cara membandingkan pertambahan panjang suatu benda terhadap panjang awalnya. Batang tersebut mengalami regangan akibat gaya tarik F yang diberikan pada batang tersebut. Panjang mula – mula batang tersebut adalah l_0 namun setelah menerima gaya tarik F, panjang batang tersebut berubah menjadi l . Sehingga batang tersebut mengalami pertambahan panjang sebesar Δl , dengan $\Delta l = l - l_0$. Oleh sebab itu regangan merupakan perbandingan antara pertambahan panjang Δl dan panjang mula – mula benda l_0 akibat gaya tarik F yang diberikan. Secara sistematis dapat dituliskan:



Gambar 2.2 Regangan
(Sumber: Nasukha, 2020)

$$e = \frac{\Delta L}{L_0} \quad (2.2)$$

Keterangan:

e = Regangan

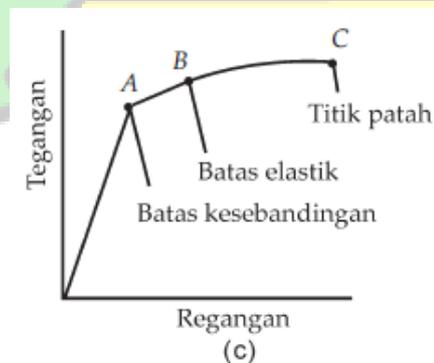
ΔL = Pertambahan panjang(m)

L_0 = Panjang semula (m)

Tegangan (*stress*) disebut juga dengan gaya eksternal yang bekerja pada benda setiap luasan benda tertentu. Sedangkan regangan (*strain*) adalah perubahan relative ukuran benda yang mengalami tegangan. Cara menghitung regangan dengan cara membandingkan pertambahan panjang suatu benda terhadap panjang awalnya.

c. Modulus Young

Perbandingan antara besaran tegangan dan besaran regangan dinyatakan sebagai modulus elastisitas atau Young, yaitu angka yang menunjukkan ketahanan bahan untuk mengalami deformasi (perubahan), makin besar nilai modulus elastisitas benda, maka sulit benda tersebut mengalami perubahan. Menurut hooke, modulus Young (modulus elastisitas) adalah perbandingan antara tegangan dan regangan suatu benda. Secara matematis, modulus Young (E) dapat dituliskan sebagai:



Gambar 2.3 Grafik Tegangan terhadap Regangan

$$E = \frac{\sigma}{e} \quad (2.3)$$

Keterangan:

E = Modulus Young (N/m^2)

σ = Tegangan (N/m^2)

e = Regangan

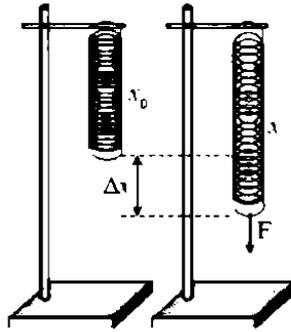
Tabel 2.1 Nilai umum Modulus Young di beberapa bahan³⁰

No.	Bahan	Modulus Young
1	Aluminium	70×10^9
2	Besi	100×10^9
3	Baja	200×10^9
4	Perunggu	100×10^9
5	Beton	20×10^9
6	Kuarsa	$6,5-7,8 \times 10^9$
7	Permata	$5,6 \times 10^9$

2. Hukum Hooke

Robert Hooke (1635–1703) adalah seorang ilmuwan yang sangat berpengaruh dalam bidang fisika dan matematika. Ia terkenal karena penelitiannya tentang elastisitas. Dalam eksperimennya, Hooke mengamati bahwa deformasi elastis suatu benda sebanding dengan gaya yang diterapkan, yang kemudian dikenal dengan hukum Hooke. Ia merumuskan hubungan ini dengan menyatakan bahwa "perpanjangan benda sebanding dengan gaya yang diterapkan". Bunyi hukum Hooke "Apabila pada sebuah pegas bekerja sebuah gaya, maka pegas tersebut akan bertambah panjang sebanding dengan besarnya gaya yang mempengaruhi pegas tersebut" seperti gambar dibawah ini:

³⁰ Ninatus Shofiah, dkk, *E-Modul Praktikum Fisika, Elastisitas & Hukum Hooke*, (OKU Timur: MD Publishing, 2021), hal. 1-11



Gambar 2.4 Pegas

Misalnya suatu pegas akan bertambah panjang jika ada gaya yang mengenainya sampai batas tertentu. Gaya sebesar F akan mengakibatkan pegas akan bertambah panjang sebesar Δx . Besar gaya F berbanding lurus dengan Δx . Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = -k \cdot x \quad (2.4)$$

$$F = k \cdot \Delta x \quad (2.5)$$

Keterangan:

F = Gaya yang bekerja pada pegas (N)

k = Konstanta pegas (N/m)

Δx = Penambahan panjang pegas (m)

Tanda minus (-) dalam hukum Hooke, yang dinyatakan sebagai $F = -kx$, menunjukkan bahwa gaya pemulih pegas berlawanan arah dengan simpangan pegas.³¹

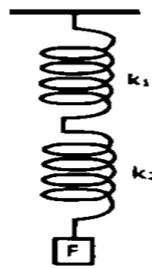
³¹ Aminatus Sa'diyah, dkk, Fisika Dasar pada Industri, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 131

3. Susunan Pegas

a. Susunan Seri

Pegas yang disusun seri merupakan dua buah pegas yang disusun secara seri, kedua pegas tersebut memiliki konstanta pegas k_1 dan k_2 . Jika ada gaya F yang diberikan pada ujung pegas maka kedua pegas tersebut akan menerima gaya F yang sama pula. Untuk kedua pegas tersebut akan didapatkan sebuah persamaan:

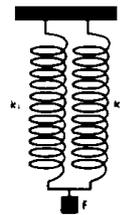
$$F = k_1 \Delta x_1 = k_2 \Delta x_2 \quad (2.6)$$



Gambar 2.5 Susunan Seri

b. Susunan paralel

Pegas yang disusun paralel merupakan dua buah pegas yang disusun secara paralel dan memiliki konstanta k_1 dan k_2 . Jika pada pegas diberikan sebuah gaya F , maka besar gaya F akan dibagi menjadi dua pada kedua pegas tersebut, semisal: F_1 dan F_2



Gambar 2.6 Susunan Paralel

Pada **Gambar 2.6** menunjukkan bahwa dua pegas yang disusun secara paralel. Jika susunan pegas ditarik dengan gaya sebesar F , dan setiap pegas mengalami gaya tarik sebesar F_1 dan F_2 dengan $F_{\text{total}} = F_1 + F_2$ pegas akan mendapatkan pertambahan panjang sebesar Δx_1 dan Δx_2 . Jadi, susunan pegas paralel menurut Hukum Hooke adalah sebagai berikut:

$$F_1 = k_1 \Delta x_1 = k_1 \Delta x \quad (2.6)$$

$$F_2 = k_2 \Delta x_2 = k_2 \Delta x \quad (2.7)$$

Pada pegas Yang disusun paralel maka akan berlaku:

$$F = F_1 + F_2 \quad (2.8)$$

$$k_p \Delta x_p = k_1 \Delta x + k_2 \Delta x \quad (2.9)$$

Pertambahan panjang pada pegas total benrbanding dengan panjang setiap pegas, atau dituliskan $\Delta x_1 = \Delta x_2 = \Delta x_p$ sehingga persamaan untuk konstanta pegas³², ialah:

$$k_p = k_1 + k_2 \quad (2.10)$$

³² Aip Sariipudin, dkk, *Praktis Belajar Fisika untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal 50-52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

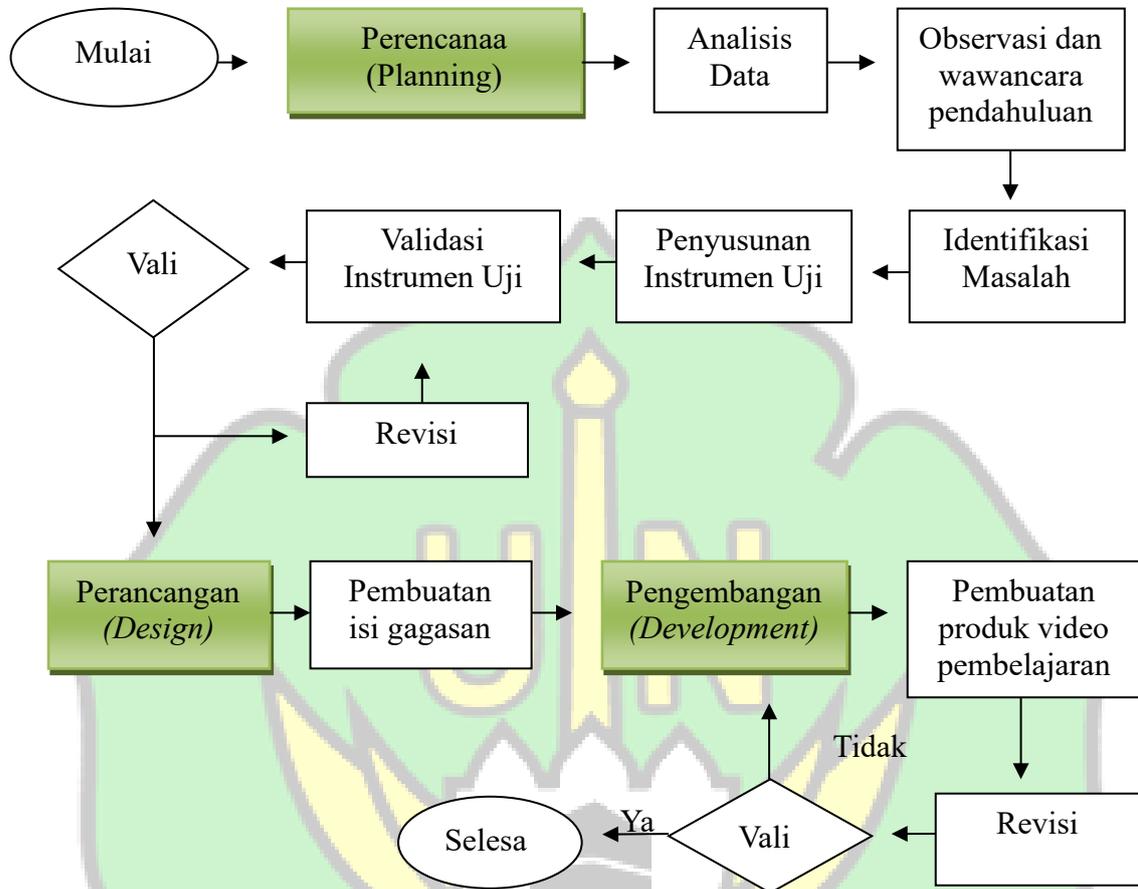
Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan atau kelayakan produk, agar dapat berfungsi dimasyarakat luas³³. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran fisika berupa media video pembelajaran melalui dari segi materi dan media serta kemenarikannya bagi peserta didik.³⁴

Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Alessi dan Trollip. Model Alessi dan Trollip merupakan pengembangan yang terdiri dari tiga tahapan utama yang dijalankan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap perancangan (*design*) dan terakhir tahap pengembangan (*development*)³⁵. Alasan peneliti memilih model pengembangan Alessi dan Trollip dikarenakan pada model pengembangan ini lebih cocok untuk mengembangkan multimedia pembelajaran, dan model ini juga mudah untuk dipahami dengan jelas sehingga dapat diterapkan dibanyak mata pelajaran serta dapat digunakan oleh pengembangan pemula. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tahapan ini dapat dilihat pada gambar 3.1.

³³ Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Jakarta: Alfabeta.

³⁴ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

³⁵ Alessi, S. M., & Trollip, S. R. Multimedia for learning: Method and development. (Massachussets: A Person Education.2001), h. 407- 413.



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian Alessi Dan Trollip

B. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Alessi dan Trollip yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: *planning* (perencanaan), *design* (desain) dan *development* (pengembangan). Tahapan yang harus dilakukan meliputi pembuatan rencana umum yang akan dilakukan secara teratur dan pembuatan produk yang layak digunakan dan mampu membantu menunjang pembelajaran. Adapun Langkah-langkah model pengembangan Alessi dan Trollip sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan (*planning*) merupakan tahapan paling awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tujuan dan arah pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah dari tahap perencanaan Alessi dan Trollip, yaitu:

a. Menentukan ruang lingkup kajian (*Define the scope*)

Langkah ini mendefinisikan tujuan dari pengembangan sebuah produk media pembelajaran, menentukan hasil yang ingin dicapai, dan menentukan ruang lingkup berupa materi yang digunakan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal di sekolah dan analisis kebutuhan kesulitan materi melalui lembar angket yang diberikan kepada peserta didik dan guru fisika untuk menganalisis materi pembelajaran fisika yang dianggap sulit. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika mengenai peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran yang diajarkan, kendala apa saja yang terjadi saat kegiatan pembelajaran, dan menghubungkan dengan kurikulum yang sedang diterapkan saat ini. Sehingga, dari hasil pengisian angket analisis kebutuhan peneliti dapat menyimpulkan materi apa yang harus dikembangkan.

b. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik (*Identify learner characteristics*)

Langkah ini mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang merupakan target pengguna dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran.

c. Memproduksi dokumen perencanaan (*Produce a Planning Document*).

Dokumen desain dibuat untuk mengelola data dan informasi sebelum memulai langkah selanjutnya.

d. Menentukan dan mengumpulkan sumber-sumber pendukung (*Determine and collect resources*)

Langkah ini adalah proses mengumpulkan sumber daya yang diperlukan selama pengembangan, termasuk di dalamnya mencakup bahan-bahan dan informasi penting untuk membantu usaha pengembangan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*Design*) melibatkan proses pembuatan ide-ide yang akan dikembangkan dalam video pembelajaran. Ini terkait dengan aktivitas penyusunan dan perancangan desain produk untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pengembangan video pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti menjalankan langkah dari model perancangan Alessi dan Trollip. Langkah-langkah tersebut mencakup sebagai berikut:

a. Mengembangkan ide (*Develop initial content ideas*)

Tahap ini memiliki signifikansi yang besar karena bertujuan menghasilkan konsep awal mengenai materi dan membantu orang lain dalam proses pembelajarannya. Dua tahap utama dalam

pengembangan ide awal melibatkan pencarian solusi untuk isi dan metode pembelajaran, serta pengelolaan ide-ide awal yang kurang relevan. Setelah itu, ide-ide awal tersebut akan diterjemahkan menjadi konsep yang lebih luas dalam program media final. Selain itu, pada tahap ini juga disiapkan dokumen perencanaan yang memuat segala kebutuhan informasi untuk pengembangan proyek media. Akan lebih baik untuk mulai mendesain antarmuka pengguna bersamaan dengan mendesain konten. layar antarmuka mencakup tampilan dasar, ukuran, dan warna font, teknik navigasi, resolusi dan lainnya

b. Melakukan analisis tugas dan konsep (*Conduct task and concept analyses*)

Pada tahap ini merupakan ide-ide yang terkandung dalam program media harus dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perencanaan detail dan alur program. Analisis tugas adalah proses menganalisis apa yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan analisis konsep adalah proses menganalisis konsep itu sendiri, peserta didik mengetahui apa yang mereka pahami. Proses ini bertujuan membantu dalam perancangan rincian dan urutan program dengan lebih terperinci.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan (*Development*) merupakan tahap merealisasikan produk. Pada tahap pengembangan ini, peneliti menciptakan sebuah produk berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada

materi elastisitas. Agar menghasilkan sebuah produk yang bagus, peneliti melakukan beberapa tahap yang meliputi:

a. Menyiapkan teks (*Prepare the text*)

Umumnya, cara terbaik untuk menghasilkan bahan teks adalah dengan menggunakan pengolah kata. Hal ini mempermudah untuk melakukan perubahan pada kata-kata dan struktur teks. Selain itu, pengolah kata juga menyediakan berbagai alat yang dapat membantu meningkatkan kualitas penulisan.

b. Memproduksi audio dan video (*produce audio and video*)

Video adalah alat yang berguna untuk belajar dan mengajar. Video dapat memudahkan untuk mengilustrasikan situasi. Salah satu metode produksi video adalah menyimpan dan mengedit gambar. Dalam penelitian ini, program aplikasi yang digunakan untuk mengolah video yaitu kinemaster. Dalam hal aspek suara atau audio, dengan memasukkan audio atau suara dalam program video yang memberikan banyak manfaat. Produksi audio hampir sama dengan produksi video yaitu recording dan editing. Produksi audio dan video yang baik membutuhkan pengetahuan tentang metode, alat dan program aplikasi yang digunakan.

c. Menggabungkan bagian (*Assemble the pieces*)

Langkah ini melibatkan penggabungan seluruh bagian yang telah dibuat selama proses perancangan. Proses pembuatan video pembelajaran diwujudkan dengan memasukkan seluruh kontennya ke

dalam video tersebut. Pada tahap ini pengembangan video pembelajaran dilakukan sesuai rancangan.

d. Melakukan Uji Alfa (*Do an alpha test*)

Pentingnya ujian alfa sebagai ujian utama yang dilakukan oleh tim desain dan pengembang. Dalam *alpha test*, pihak terkait termasuk media dan ahli konten diminta untuk menilai konten, alur, kesesuaian materi, dan aspek lainnya. Pengujian alfa bertujuan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dalam tahap ini video pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut akan divalidasi oleh dosen ahli. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya.

e. Melakukan revisi (*Make Revision*)

Data yang diperoleh setelah pengujian alfa perlu ditinjau dan dilakukan revisi untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi. Pada tahap ini validasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap video pembelajaran yang dikembangkan serta memberikan saran dan komentar berkaitan dengan isi video pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai acuan revisi perbaikan dan penyempurnaan video pembelajaran yang dikembangkan.

f. Melakukan Uji Beta (*Do a beta test*)

Uji beta adalah uji penuh terhadap program akhir yang dilakukan oleh pengguna akhir. Proses uji beta ini bersifat resmi dan mengikuti

prosedur yang telah ditentukan dengan jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah langkah penting di dalam suatu penelitian, yang berfungsi sebagai alat bantu yang dapat digunakan dan dipilih dalam proses mengumpulkan data sehingga kegiatannya menjadi lebih sistematis.³⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan berupa lembar validasi yang ditujukan kepada dosen ahli materi dan ahli media, adapun lembar validasi yang digunakan ialah berupa:

1. Lembar validasi ahli media
2. Lembar validasi ahli materi
3. Lembar kepraktisan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah langkah pertama di dalam penelitian yaitu pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang benar, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian, adapun tujuan pengumpulan data diantaranya ialah:

1. Validasi media berbasis kearifan lokal

Validasi media berbasis kearifan lokal dilakukan untuk mengetahui kelayak media yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Dengan memberikan lembar validasi beserta media yang sudah dihasilkan kepada

³⁶ Sudayono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

validator yang berjumlah 4 validator. Selanjutnya validator memberikan penilaian terhadap media dengan memberikan tanda centang pada baris dan kolom yang sesuai dan menulis bagian revisi pada bagian saran jika terdapat kekurangan pada media.

2. Validasi materi elastisitas

Validasi materi elastisitas dilakukan untuk mengetahui seberapa layak materi yang dipaparkan di dalam media yang telah dikembangkan. Dengan cara memberikan lembar validasi beserta video pembelajaran berbasis kearifan lokal kepada validator yang berjumlah 4 validator. Selanjutnya validator memberikan penilaian terhadap pengembangan video pembelajaran dari aspek materi yaitu materi elastisitas.

3. Angket kepraktisan pengguna (peserta didik)

Lembar validasi kepraktisan dibuat dalam penelitian ini angket respon atau tanggapan dari peserta didik. Angket bertujuan untuk mengetahui seberapa praktis video pembelajaran yang dihasilkan yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Dengan memberikan lembar validasi beserta menampilkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal kepada peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam mengukur analisis data pada penelitian ini berupa menyusun, menelaah, dan menverifikasi data sehingga memperoleh hasil penelitian yang ilmiah. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur

kelayakan video pembelajaran ini menggunakan skala likert.³⁷ Sistem penilaian yang terdapat dalam skala likert adalah berbentuk skor masing-masing bobot skor, yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju)³⁸.

Selanjutnya data yang diperoleh pada penelitian desain dan pengembangan merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai rata-rata dan presentase skor lembar validasi angket kepraktisan. Sedangkan untuk data kualitatif merupakan sebuah tanggapan baik berupa saran maupun kritikan yang diberikan oleh validator terhadap produk yang dikembangkan.

1. Analisis data validitas video pembelajaran berbasis kearifan lokal

Analisis data yang diperoleh dari hasil uji media dan materi dari video pembelajaran berbasis kearifan lokal dianalisis supaya mendapatkan nilai maksimum yang dapat dihitung melalui persamaan:

$$N_m = A \times B \times C$$

Dimana:

A = jumlah validator

B = jumlah skor maksimum validasi

C = jumlah kriteria validasi

³⁷ Sugyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013) hal.93

³⁸ Eko PutroWidoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018

Menghitung nilai presentase kelayakan produk (K) yang diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$K = \left[\frac{N}{N_m} \right] \times 100 \%$$

Dengan

K : Presentase kelayakan

N : Total skor yang diperoleh

N_m: Nilai maksimum

Untuk mengetahui kelayakan suatu produk berupa video pembelajaran, hasil yang diperoleh dari presentase kelayakan diukur melalui nilai kriteria yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Presentase lembar validasi³⁹

Persentase Pencapaian	Skala Nilai	Interpretasi
81% ≤ skor ≤ 100%	5	Sangat layak
61% ≤ skor ≤ 100%	4	layak
41% ≤ skor ≤ 100%	3	Cukup layak
21% ≤ skor ≤ 100%	2	Kurang layak
0% ≤ skor ≤ 100%	1	Sangat tidak layak

2. Analisis Data kepraktisan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Analisis Data kepraktisan dalam penelitian sejalan dengan analisis data pada validitas dengan menggunakan skala likert yang sama, yaitu : 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

³⁹ Riduwan dan Kuncoro, Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur), (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 54-55.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kepraktisan

No	Kriteria	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Modifikasi dari Riduwan dan Kuncoro, 2011)

Data kepraktisan diperoleh dari hasil uji kepraktisan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis supaya mendapatkan nilai maksimum (N_m) yang dapat dihitung melalui persamaan berikut:

$$N_m = A \times B \times C$$

Keterangan:

N_m = Nilaimaksimum

A = Jumlah responden

B = Jumlah skor maksimum

C = Jumlah kriteria

Berdasarkan hasil presentase kepraktisan video pembelajaran, maka kriteria kepraktisannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Konversi Skor Kepraktisan Media⁴⁰

Persentase Pencapaian	Skala Nilai	Interpretasi
$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	5	Sangat praktis
$61\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	4	Praktis
$41\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	3	Cukup Praktis
$21\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	2	Kurang Praktis
$0\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	1	Sangat tidak Praktis

⁴⁰ Riduwan dan Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 54-55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah video pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya pada materi Elastisitas untuk tingkat SMA/MA. Oleh karena itu, video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang dianggap rumit, sekaligus mendukung minat belajar mandiri melalui video pembelajaran tersebut. Pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini diadopsi dari model pengembangan multimedia yang diperkenalkan oleh Alessi dan Trollip, yang mencakup tiga tahap utama yaitu:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini peneliti melakukan lima langkah dari tahap perencanaan Alessi dan Trollip, yaitu:

1) Menentukan ruang lingkup

Penentuan ruang lingkup yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan observasi awal ke sekolah SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhanhaji proses observasi awal dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan guru mata pelajaran fisika terkait kegiatan belajar mengajar dan kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran serta penyebaran angket analisis kebutuhan kesulitan materi kepada peserta didik kelas XI.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan kesulitan materi peneliti memperoleh informasi bahwa 28,57% dari 20 orang peserta didik merasa bahwa materi yang sulit dipahami adalah Elastisitas. Kesulitan tersebut dikarenakan peserta didik tidak bisa memahami konsep dan makna dari persamaan-persamaan fisika yang terdapat dalam materi tersebut dan pembahasan materi yang tidak tuntas. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika juga diperoleh, kesulitan peserta didik dalam memahami materi elastisitas selain mereka tidak bisa memahami konsepnya juga pembahasan materinya yang tidak dibahas tuntas karena terbatasnya waktu. Dari hasil analisis tersebut peneliti memilih materi Elastisitas sebagai materi yang dikembangkan dalam video pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti tertarik untuk mengembangkan video pembelajaran karena dengan adanya video pembelajaran diharapkan dapat menuntaskan pembelajaran pada materi Elastisitas. Sebagaimana yang diketahui bahwa dengan adanya video pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung tidak monoton, gambar bentuk (nyata) yang ditampilkan akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami konsep fisika, tidak hanya itu dengan adanya video sebagai media pembelajaran, materi dapat diulang-ulang kembali oleh peserta didik kapan saja karena tidak terikat dalam ruang dan waktu tertentu.

2) Mengidentifikasi karakteristik peserta didik

Identifikasi peserta didik dapat diketahui dengan cara melakukan wawancara terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik didapatkan informasi bahwa selama proses pembelajaran fisika, peserta didik hanya belajar dari buku paket yang disediakan sekolah. Dari buku paket peserta didik membuat rangkuman sendiri materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru yang menjelaskannya. Dalam proses pembelajaran atau penyampaian konsep fisika, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang mendukung agar peserta didik lebih mudah memahami konsep fisika (penggunaan media pembelajaran yang tidak variatif). Guru lebih dominan menjelaskan materi dengan hanya menggunakan buku paket.

Hasil observasi dengan peserta didik juga mendapatkan informasi bahwa alasan mereka memilih materi Elastisitas karena memang mereka tidak mengetahui cakupan dan penjabaran dari materi Elastisitas. Materi ini tidak dibahas secara tuntas pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru hanya memberikan gambaran umum tentang materi Elastisitas. peserta didik hanya dapat membayangkan tanpa bisa memahami materinya. Jadi, dengan adanya video pembelajaran yang membahas tentang materi elastisitas akan sangat peserta didik dalam memahami konsep dan persamaan yang terdapat didalamnya. peserta didik tidak lagi

bingung dengan uraian materi dan persamaan-persamaan yang terdapat pada Elastisitas.

Berdasarkan informasi yang diberikan, terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran fisika yang perlu diperhatikan:

1) Keterbatasan Media Pembelajaran, Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung pemahaman peserta didik. 2) Pembelajaran dari Buku Paket, peserta didik hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Mereka membuat rangkuman sendiri dari materi yang dipelajari, tetapi gambaran yang diberikan oleh guru cenderung umum. 3) Keterbatasan waktu, materi elastisitas tidak dibahas secara mendalam karena keterbatasan waktu. Menyebabkan peserta didik hanya mampu membayangkan konsep tanpa memahaminya secara mendalam. 4) Keinginan untuk video pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik menyatakan bahwa video pembelajaran kearifan lokal yang memadai akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep elastisitas disekitarnya dan budaya secara lebih baik. Mereka merasa video dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mendalam.

Adapun rekomendasi untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan memperkenalkan lebih banyak variasi media pembelajaran seperti video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang terstruktur dan mendalam. Hal ini dapat membantu

peserta didik memahami konsep-konsep fisika dengan lebih baik dan mengatasi keterbatasan waktu yang ada selama proses pembelajaran.

3) Memproduksi dokumen perencanaan

Pembuatan dokumen perencanaan sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan video pembelajaran. Dokumen perencanaan ini akan membantu peneliti memberikan gambaran media yang akan dikembangkan. Langkah yang dilakukan dalam tahap memproduksi atau membuat dokumen perencanaan yaitu:

- a. Menyiapkan materi tentang elastistas
- b. Menentukan sumber pelengkap seperti buku cetak, modul, internet, dan video dari youtube yang mendukung tampilan dan isi atau konten dalam video pembelajaran yang dikembangkan.
- c. Memilih materi yang sudah terkumpul sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.
- d. Menyiapkan instrumen, animasi, narasi, dan aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembuatan video pembelajaran.

4) Menentukan dan mengumpulkan sumber

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan semua sumber yang berhubungan dengan materi dan bahan yang diperlukan selama proses pengembangan. Sumber dan bahan yang dikumpulkan meliputi buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran, hp, perangkat komputer atau laptop, dan LCD proyektor.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

1. Mengembangkan ide

Melakukan pengembangan ide merupakan tahap paling awal dalam tahapan design. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan proses pembuatan video dengan menyiapkan beberapa komponen pendukung untuk menghasilkan video pembelajaran yang berkualitas. Proses produksi video pembelajaran ini berisi pembuatan tampilan awal video, cuplikan video yang direkam di hp, mengunduh animasi pegas, serta animasi pendukung lainnya yang berhubungan dengan materi elastisitas berbasis kearifan lokal di internet.

Membuat penjabaran materi elastisitas untuk dimasukkan dalam aplikasi kinemaster agar bisa dilakukan proses pengeditan penyesuaian tampilan materi dengan tokoh animasi guru yang diambil dari youtube. Proses perancangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan bantuan dari aplikasi editing lainnya yaitu pinteras untuk mengambil template tampilan untuk video, dan Dolby on untuk audio editing agar suara dalam video lebih bagus dan jernih.

2. Analisis Tugas dan Analisis Konsep

Tahap analisis tugas ini bertujuan untuk menentukan urutan materi yang sistematis. Sehingga, isi dari video pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan pada bagian analisis konsep lebih berfokus pada cara mengolah dan mengorganisasikan informasi yang terdapat dalam video pembelajaran agar lebih mudah dipahami.

c. Tahap Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan dengan mengacu pada naskah dan komponen video yang telah diproduksi pada tahap sebelumnya. Dilanjutkan proses pengeditan dan penggabungan semua komponen sehingga menghasilkan sebuah produk akhir. Adapun langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pengembangan ini meliputi:

1. Mempersiapkan Teks

Teks materi yang sudah diproduksi dalam aplikasi kinemaster pada tahap design dimasukkan ke dalam video pembelajaran. Pada tahap ini materi langsung dimasukkan ke dalam video pembelajaran. Ketika dimasukkan dalam video pembelajaran yang terdapat pada aplikasi

2. Memproduksi audio dan video

Produksi audio hampir sama dengan produksi video yaitu recording dan editing. Audio narasi berupa penjelasan materi yang terdapat dalam video pembelajaran merupakan hasil dari rekaman suara peneliti yang direkam melalui ponsel android. Dalam penelitian ini, program aplikasi yang digunakan untuk mengolah video yaitu kinemaster. Dalam hal aspek suara atau audio, agar hasil rekaman suaranya bagus maka hasil rekaman suara diubah menggunakan program Dolby On. Kualitas suara yang jelas dan bagus dan menarik perhatian serta memudahkan pemahaman peserta didik.

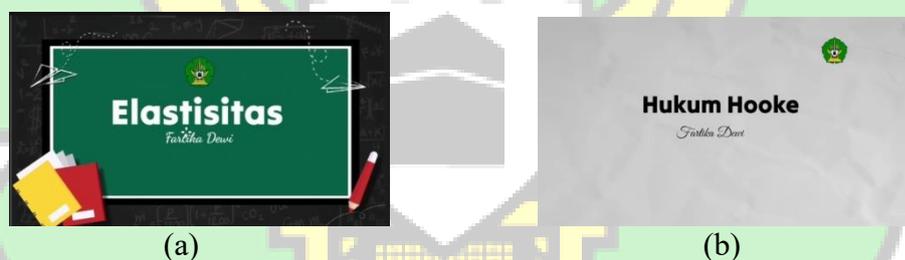
3. Menggabungkan bagian

Tahap menyusun dan menggabungkan bagian atau komponen yang terdapat dalam produk meliputi unsur teks, animasi, audio, dan materi yang

sudah diproduksi dalam kinemaster. Semua komponen tersebut digabungkan menjadi satu bagian utuh melalui aplikasi kinemaster sehingga menghasilkan sebuah program media berupa video pembelajaran. Sebelum ke tahap pengujian atau validasi produk, media berupa video pembelajaran yang sudah dikembangkan ditinjau dan diperiksa terlebih dahulu dari segi kualitas tampilan, isi, suara dan lainnya. Jika semua aspek sudah terpenuhi maka dilanjutkan ke tahap berikutnya. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam video pembelajaran antara lain:

1) Halaman Intro Video Opening

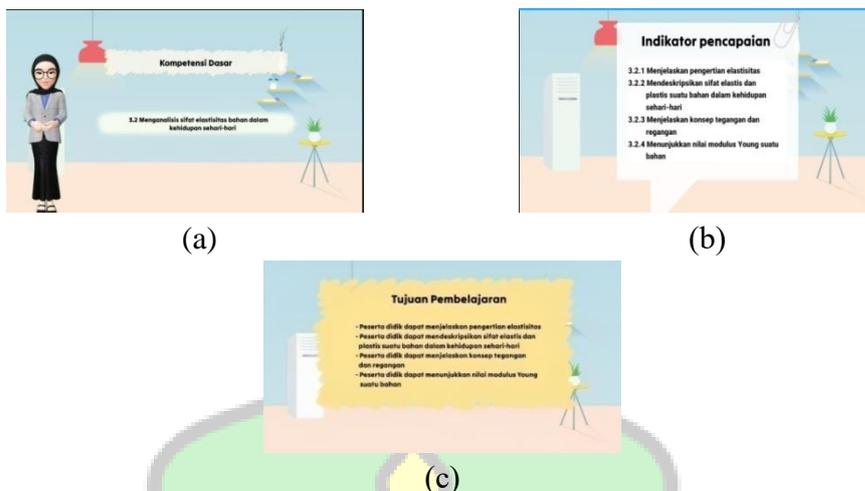
Pada halaman ini merupakan halaman awal didalam video pembelajaran berbasis kearifan lokal. Halaman intro yang berikan judul materi dan identitas peneliti. Tampilannya dapat dilihat pada gambar 4. 1.



Gambar 4.1 Halaman *Intro Video Opening*

2) Halaman Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran

Pada bagian ini berisikan halaman tentang kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berikut tampilan halaman ini pada video pembelajaran:

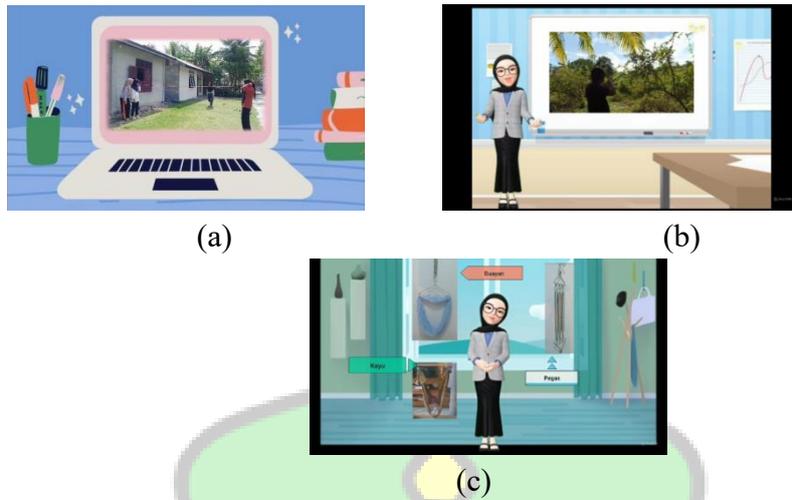


Gambar 4.2 Halaman KD, IPK dan Tujuan Pembelajaran

Bagian halaman kompetensi dasar pada gambar 4.2a disusun oleh peneliti berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 dan dari KD 3.2 tersebut dijabarkan menjadi empat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Bagian IPK pada gambar 4.2b sudah dilakukan perbaikan oleh peneliti berdasarkan dari hasil validasi oleh ahli materi mendapatkan saran perbaikan. Pada gambar 4.2c merupakan bagian halaman yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran mengacu pada indikator pencapaian kompetensi. Disusun secara sistematis agar peserta didik dapat mengetahui cakupan dari materi pembelajaran.

3) Halaman Apersepsi

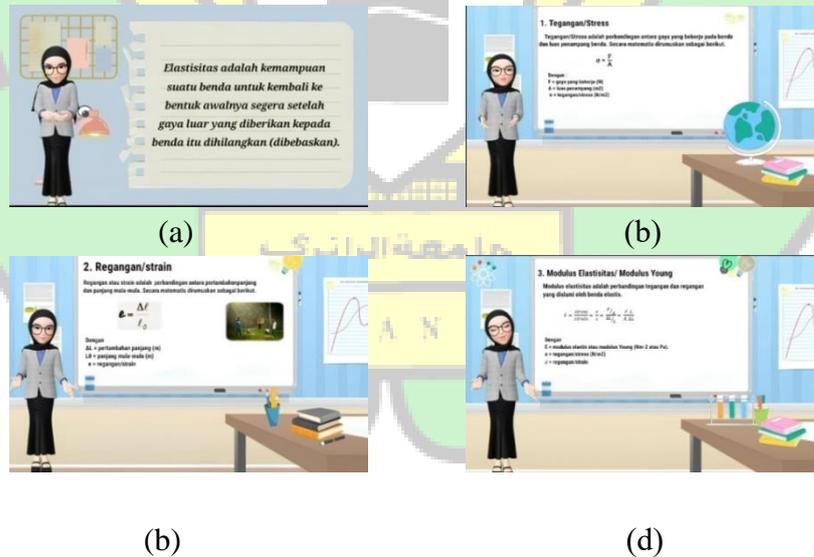
Halaman apersepsi ini merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, apersepsi bertujuan untuk menghubungkan apa yang telah dipelajari peserta didik dengan apa yang telah mereka alami, rasakan dan lihat. Adapun tampilan halaman apersepsi ini dapat dilihat pada gambar 4.3.



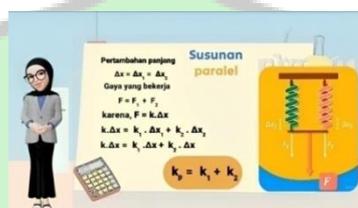
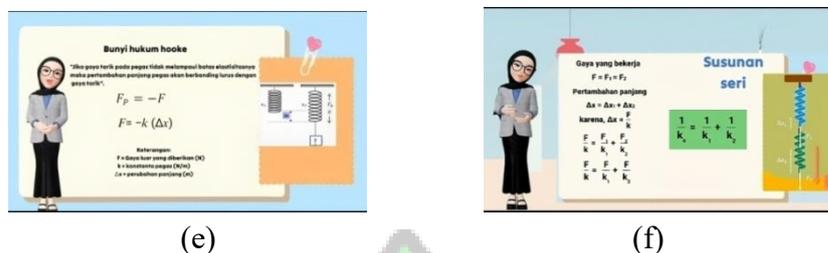
Gambar 4.3 Halaman Apersepsi

4) Halaman Materi

Halaman ini memuat materi yang akan disampaikan di dalam video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini terdiri atas 2 sub materi yaitu pada pertemuan 1, elastisitas dan pertemuan ke 2 hukum hooke. Tampilan halaman ini ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Halaman Materi Pertama



Gambar 4.5 Halaman Materi Kedua

5) Halaman Intro Video Closing

Halaman ini adalah halaman penutup atau akhir pada video pembelajaran berbasis kearifan lokal tampilan halaman intro video closing ini ditunjukkan pada gambar:



Gambar 4.6 Halaman Video *Closing* Pembelajaran

3. Melakukan uji alfa

Uji alfa yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memvalidasi kelayakan video pembelajaran yang sudah diproduksi dengan melibatkan empat orang ahli media yang merupakan dosen Pendidikan Teknologi Informasi dan Pendidikan Teknik Elektro tiga orang dosen ahli materi dari

Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan satu orang guru fisika di SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhanhaji. Validasi produk ini dilakukan guna mendapatkan penilaian kelayakan, saran, dan masukan dari pakar/ahli yang profesional di bidangnya, sehingga video pembelajaran yang telah dikembangkan berkualitas dan dinyatakan layak sebagai media pembelajaran.

a. Penilaian Ahli Media

Penilaian oleh ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran ditinjau dari segi desain berupa tampilan dan pengemasan video. Penilaian media dilakukan oleh 4 orang ahli media yang merupakan dosen Pendidikan Teknologi Informasi dan Pendidikan Teknik Elektro UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu 1) HAL, M.T; 2) SA, M.Sc; 3) FH, S.T, M.Kom; 4) NA, M.T. Para ahli media memberikan penilaian sesuai pernyataan yang tertera pada lembar validasi dengan cara memberikan tanda centang pada kolom dan baris yang tepat. Pada lembar validasi memuat masukan dan saran yang diisi oleh ahli media sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan revisi media yang dikembangkan.

Berikut data hasil penilaian video pembelajaran berbasis Kearifan lokal pada materi Elastisitas oleh ahli media.

Tabel 4.1 Data Hasil Validasi oleh Ahli Media

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator				Skor Total	Σ per Aspek	Rata-Rata	Presentase Kelayakan	Kriteria Kelayakan
			1	2	3	4					
Tampilan Video	Desain <i>Layout</i> / Tata letak	P-1	5	4	4	4	17	308	4,53	90,59%	Sangat Layak
		P-2	5	4	5	4	18				
		P-3	5	5	4	5	19				
	<i>Image</i> / Gambar	P-1	5	5	4	4	18				
		P-2	4	5	5	5	19				
		P-3	4	5	4	5	18				
	Video	P-1	5	4	5	5	19				
		P-2	4	4	4	4	16				
		P-3	5	5	5	5	20				
		P-4	5	5	4	4	18				
		P-5	5	5	5	4	19				
	Audio	P-1	4	4	4	4	16				
		P-2	4	4	5	4	17				
		P-3	5	4	4	4	17				
	Integrasi Kearifan Lokal	P-1	5	5	4	5	19				
P-2		5	5	5	5	20					
P-3		5	5	4	4	18					
Pengemasan Video	Kemasan	P-1	4	5	5	4	18	221	4,60	92,08%	Sangat Layak
		P-2	4	5	4	5	18				
		P-3	4	5	5	5	19				
		P-4	4	5	4	4	17				
		P-5	5	5	5	5	20				
		P-6	5	5	4	4	18				
		P-7	4	5	4	4	17				
		P-8	5	4	5	5	19				
	Penggunaan	P-1	4	5	4	5	18				
		P-2	5	5	4	5	19				
		P-3	5	5	5	5	20				
		P-4	5	5	4	4	18				
Kebahasaan	Tata Bahasa	P-1	4	4	4	4	16	165	4,58	91,67%	Sangat Layak
		P-2	5	5	4	5	19				
		P-3	5	4	5	4	18				
		P-4	5	4	4	4	17				
	Gaya Penyajian	P-1	5	5	5	5	20				

	P-2	5	4	4	4	17				
	P-3	5	5	5	4	19				
	P-4	5	5	4	5	19				
	P-5	5	5	5	5	20				
Jumlah Skor		178	178	168	170	694	231,33	4,57	91,45%	Sangat Layak
Jumlah Rata-Rata Seluruh Skor										

Berdasarkan data hasil penilaian ahli media pada tabel 4.1 didapatkan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal secara keseluruhan dari aspek yang dinilai mendapatkan kriteria sangat layak dengan skor 91,45%. Berdasarkan nilai kriteria kelayakan pada tabel 3.1. Dengan demikian, video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan oleh pengguna (peserta didik) dalam proses pembelajaran fisika disekolah maupun belajar mandiri. Dari seluruh aspek penilaian, aspek tampilan video memiliki validitas dengan skor 91,59% tergolong dalam kriteria sangat layak. Selanjutnya, pada aspek penilaian pengemasan video atau materi mendapatkan kriteria sangat layak dengan skor tertinggi yaitu 92,08%. Kemudian yang terakhir adalah aspek penilaian Kebahasaan mendapatkan kriteria sangat layak dengan skor 91,67%. Adapun hasil akhir penilaian produk berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal dari ahli media dinyatakan layak digunakan tanpa revisi.

b. Penilaian Ahli Materi

Penilaian oleh ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan dari segi kelengkapan materi, kebenaran isi materi dan bahasa yang digunakan. Penilaian materi dilakukan oleh empat orang ahli bidang fisika, yaitu 1) MN, M.S; 2) FA, M.Sc; 3) CRM,

M.Pd; 4) MS, S.Pd (Guru mata pelajaran fisika SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhanhaji).

Validator ahli materi memberikan penilaian terhadap setiap butir pernyataan yang terdapat pada lembar validasi dengan memberikan tanda centang pada kolom dan baris yang sesuai, dan juga memberikan saran sebagai rujukan dalam revisi materi yang terdapat dalam video pembelajaran. Berikut adalah hasil penilaian video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas oleh ahli materi.

Tabel 4.2 Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator				Skor Total	Σ per Aspek	Rata-Rata	Presentase Kelayakan	Kriteria Kelayakan
			1	2	3	4					
Kelayakan Isi	Kelengkapan Materi	P-1	4	4	4	5	17	162	4,05	81%	Sangat Layak
		P-2	5	3	4	5	17				
		P-3	3	3	4	5	15				
	Keakuratan materi	P-1	4	4	4	5	17				
		P-2	3	3	4	5	15				
		P-3	4	4	4	5	17				
		P-4	5	3	4	4	16				
	Mendorong Keingintahuan	P-5	4	4	3	5	16				
		P-1	4	4	4	5	17				
Penyajian	Teknik Penyajian	P-2	5	3	4	5	17	144	4,00	80,00%	Layak
		P-3	4	4	4	5	17				
		P-4	4	4	4	5	17				
		P-5	3	3	4	4	14				
		P-6	3	3	4	5	15				
		Pedukung Penyajian	P-1	4	4	4	5				
	P-2		3	3	4	4	14				
	P-3		4	4	4	5	17				

Kearifan Lokal	Relevansi dengan Kearifan Lokal	P-1	4	4	4	5	17	116	4,14	82,86%	Sangat Layak
		P-2	3	3	5	5	16				
		P-3	3	3	5	5	16				
	Keakuratan keberagaman dari kearifan lokal	P-1	3	4	5	5	17				
		P-2	4	3	5	5	17				
		P-3	3	4	5	5	17				
		P-4	3	3	5	5	16				
Jumlah Skor			98	91	107	126	422	140,67	4,05	81,29%	Sangat Layak
Jumlah Rata-Rata Seluruh Skor											

Berdasarkan data hasil penilaian ahli materi pada tabel 4.2 didapatkan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal secara keseluruhan dari aspek yang dinilai mendapatkan kriteria sangat layak dengan skor 81%. Dengan demikian, video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan oleh pengguna (guru dan peserta didik) dalam proses pembelajaran. Dari seluruh aspek penilaian, aspek kelayakan bahasa memiliki validitas tertinggi dengan skor 80% tergolong dalam kriteria layak. Selanjutnya, pada aspek penilaian kelayakan isi atau materi mendapatkan kriteria sangat layak dengan skor lebih rendah yaitu 82,86%. Kemudian yang terakhir adalah aspek penilaian kelayakan penyajian mendapatkan kriteria sangat layak dengan skor lebih rendah dari aspek kelayakan bahasa dan isi yaitu 81,29%.

Berdasarkan 4.1 dan 4.2 secara keseluruhan presentase hasil kelayakan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Presentase Validator

No	Validator	Presentase	Kriteria
1	Ahli Media	91,45 %	Sangat Layak
2	Ahli Materi	81,29 %	Sangat Layak
Rata-rata Skor Total		86,37 %	Sangat layak

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas yang telah dikembangkan memperoleh rata-rata skor persentase sebesar 86,37% dengan kriteria sangat layak.

4. Melakukan revisi

Setelah mendapatkan hasil uji alfa dari validator, maka pada tahap ini peneliti akan melakukan revisi berdasarkan tanggapan dan saran dari validator pada uji alfa. Berdasarkan lembar validasi yang diisi oleh ahli media dan materi, terdapat saran perbaikan serta masukan untuk menghasilkan video pembelajaran yang berkualitas sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Adapun saran dan masukan dari validator Ahli Media sebagai berikut: 1) Perbaiki suara audio dalam video; 2) Perbaiki volume suara dalam video yang lain oke; 3) Video 1, buat judulnya dulu seperti video 2 di awal.

Tabel 4.4 Saran Perbaikan terhadap Materi

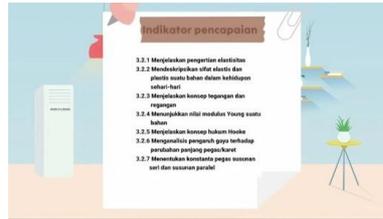
Nama Validator	Saran
MN, M.S.i	Perbaiki video dengan menambahkan animasi-animasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh soal yang dibahas sebaiknya diambil dari soal-soal UN/SBMPTN/UTBK. Perbaiki soal-soal terkait dengan kondisi kearifan lokal.
FA, M.Pd	Tambahkan kata-kata penutup di video 1, perbaiki indikator dan tujuan. Tambahkan lagi ciri khas kearifan

	<p>lokalnya, misal: dibagian contoh soal Tambahkan kata pembuka divideo 2, hubungkan dengan video 1 kaitannya. Sebaiknya satu suara, kentara terdengar seperti beberapa orang yang berbeda.</p>
<p>CRM, M.Pd</p>	<p>Pada penjelasan bagian ketapel,”semakin besar gaya tarik kebelakang, maka semakin besar gaya dorong kedepan”, bukan gaya tarik lagi yang disebutkan.Pada Hukum Hooke, ganti foto ayunan modern dengan ayunan yang berbasis kearifan lokal. Ganti redaksi bunyi soal dengan kasus sehari-hari sesuai kearifan lokal yang sudah dipaparkan.</p>

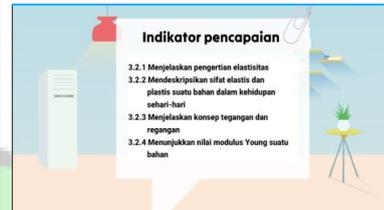
Tabel 4.5 Hasil Perbaikan dari Ahli Materi

Validator	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
<p>Ahli Materi</p>	<p>Perbaiki pada tujuan pembelajaran</p>  <p>The image shows two versions of a slide titled 'Tujuan Pembelajaran'. The top version has a red star next to the text: 'Peserta didik dapat menjelaskan pengertian elastisitas', 'Peserta didik dapat mendeskripsikan sifat elastis dan plastis suatu bahan dalam kehidupan sehari-hari', 'Peserta didik dapat menjelaskan konsep tegangan dan regangan', and 'Peserta didik dapat menunjukkan nilai modulus Young suatu bahan'. The bottom version shows the revised text: 'Peserta didik dapat menjelaskan konsep hukum Hooke', 'Peserta didik dapat mengamati pengaruh gaya terhadap perubahan panjang pegas/karet.', and 'Peserta didik dapat menentukan konstanta pegas susunan seri dan susunan paralel'.</p>	<p>Tujuan pembelajaran diperbaiki menjadi 5 tujuan saja dan pengertian tegangan dan regangan dipisah</p>  <p>The image shows the revised slide titled 'Tujuan Pembelajaran' with the following text: 'Peserta didik dapat menjelaskan pengertian elastisitas', 'Peserta didik dapat mendeskripsikan sifat elastis dan plastis suatu bahan dalam kehidupan sehari-hari', 'Peserta didik dapat menjelaskan konsep tegangan dan regangan', and 'Peserta didik dapat menunjukkan nilai modulus Young suatu bahan'.</p>

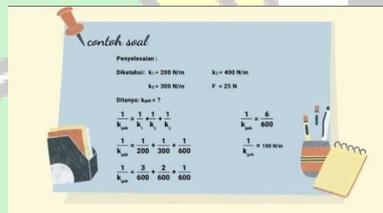
Perbaiki IPK jangan digabung dengan IPK hukum hooke



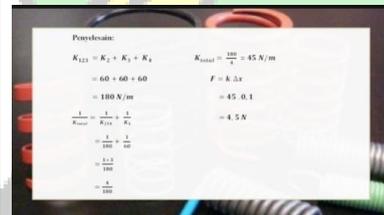
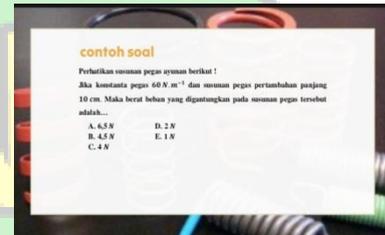
Hasil perbaiki menjadi empat IPK



Perbaiki soal-soal terkait dengan kondisi kearifan lokal. Dan ganti redaksi bunyi soal dengan kasus sehari-hari sesuai kearifan lokal yang sudah dipaparkan.



Hasil contoh soal yang sudah diperbaiki sudah sesuai dengan kondisi kearifan lokal



Tambahkan kata-kata penutup divideo 1 dan video 2

Penambahan tampilan dan kata-kata untuk penutup



6. Melakukan uji beta

Uji beta dilakukan setelah tahap revisi selesai, tahap uji beta ini merupakan uji coba tahap kedua yang dilakukan untuk mengetahui respon dari pengguna terhadap kepraktisan produk yang dikembangkan. Adapun pengguna produk yang dimaksud dalam langkah ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhanhaji. Respon peserta didik merupakan tanggapan peserta didik terhadap media yang dikembangkan berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal, kepraktisan media pada tahap ini dapat ditentukan dengan menayangkan video pembelajaran kepada peserta didik melalui laptop dengan bantuan proyektor dan membagikan angket kepraktisan. Angket yang dibagikan dalam bentuk skala likert yang meliputi beberapa aspek antara lain kelayakan isi, penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan desain. Berdasarkan hasil analisis uji kepraktisan terhadap peserta didik, diperoleh hasil sesuai tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Penilaian Kepraktisan oleh Peserta Didik

Responden	Kelayakan Isi					Penyajian								Kebahasaan		Desain			
	Butir Penilaian																		
	P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-6	P-7	P-8	P-1	P-2	P-1	P-2	P-3	P-4
R-1	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4
R-2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
R-3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	3	5	5
R-4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4
R-5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5
R-6	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4

R-7	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	
R-8	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	
R-9	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	
R-10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	
R-11	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	
R-12	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	
R-13	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	
R-14	4	5	4	5	5	4	3	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	
R-15	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	
R-16	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	
R-17	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	
R-18	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	3	4	5	
R-19	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	
R-20	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	
Skor	95	93	93	93	92	91	88	92	91	88	90	91	90	94	93	91	88	94	91	
Σ Per Aspek	466				721				187				364							
Rata-Rata Per Aspek	4,66				4,51				4,68				4,55							
Skor Rata-rata	4,60																			
Persentase Per Aspek	93,2%				90,13%				93,5%				91%							
Persentase Kepraktisan	91,96%																			
Kriteria	Sangat Praktis																			

Berdasarkan data hasil penilaian kepraktisan oleh peserta didik pada tabel didapatkan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal secara keseluruhan dari aspek yang dinilai mendapatkan kriteria sangat praktis dengan skor 91,96%. Dengan demikian, video berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Tinjauan dari keseluruhan aspek penilaian, aspek kelayakan isi memiliki validitas dengan persentase 93,2% tergolong dalam kriteria sangat praktis. Aspek penilaian kelayakan bahasa mendapatkan kriteria sangat praktis dengan persentase tertinggi yaitu 93,5%. Selanjutnya, aspek kelayakan desain

mendapatkan persentase lebih rendah dari aspek kelayakan bahasa yaitu 91% Sangat Praktis. Kemudian yang terakhir adalah aspek penilaian kelayakan penyajian mendapatkan kriteria sangat praktis dengan persentase lebih rendah dari aspek kelayakan isi, desain, dan bahasa yaitu 90,13%.

B. Pembahasan

1. Desain Pengembangan Video Pembelajaran

Pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas dikembangkan menggunakan model Alessi dan Trollip. Model pengembangan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) Planning, (2) Design, dan (3) Development. Dari semua tahapan tersebut menghasilkan sebuah produk akhir berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas.

a. Tahap *Planning* (Perencanaan)

Tahap planning merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dalam pengembangan produk berupa video pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah diantaranya, yaitu Penentuan ruang lingkup, langkah ini perlu dilakukan peneliti untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Tahap ini dilakukan dengan membagikan angket analisis kebutuhan kesulitan materi guna untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam memahami materi fisika. Dari analisis tersebut didapatkan bahwa materi yang sulit dipahami adalah elastisitas. Materi elastisitas adalah salah satu materi fisika yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Dikarenakan peserta didik tidak bisa memahami konsep dan persamaan-persamaan fisika yang terdapat dalam materi tersebut.

Pada dasarnya, kesulitan peserta didik dalam memahami konsep dan persamaan fisika seringkali disebabkan oleh kebiasaan mereka untuk hanya menghafal tetapi bukan memahami prinsip dasar dan penerapannya. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi karakteristik peserta didik melalui kegiatan wawancara dan membagikan angket. Dari kegiatan wawancara dan membagikan angket tersebut diperlukan satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan local yang inovatif dan kreatif.

Setelah melihat hasil angket dan wawancara yang telah diisi oleh peserta didik dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran fisika, bertujuan untuk mendapat solusi serta dapat memecahkan masalah. Sehingga mendorong munculnya ide untuk mengembangkan sebuah media video pembelajaran. Media berbasis video merupakan media yang dapat menyampaikan materi dengan unsur audio dan visual yang berisi konsep, prosedur untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa video menjadikan proses pembelajaran lebih efektif karena dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mampu menjelaskan konsep yang abstrak, menambah pengalaman baru peserta didik, dan dapat menggambarkan

suatu proses yang tidak dapat dilihat secara langsung serta menjadi alternatif bagi guru.

Tahap berikutnya, peneliti menentukan dan menyiapkan semua komponen pendukung yang dibutuhkan dalam proses pengembangan seperti referensi atau sumber, instrumen, animasi, narasi, aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembuatan video pembelajaran.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap perancangan ini dilakukan secara bertahap dengan mendasari proses pengembangan. Tahap ini dimulai dengan mengembangkan ide yang meliputi perumusan kompetensi dasar, menentukan indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran, merancang bentuk awal media dan menyusun instrumen penilaian kelayakan media, materi, dan angket respon peserta didik. Perancangan awal media dilakukan secara bertahap dan sistematis disesuaikan dengan komponen yang telah dipersiapkan pada tahap *planning*.

Tahap selanjutnya yaitu analisis tugas dan konsep agar uraian materi yang terdapat dalam video pembelajaran yang dikembangkan tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Penyajian materi yang rapi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan baik terutama tentang konsep. Sehingga langkah yang dilakukan oleh peneliti agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

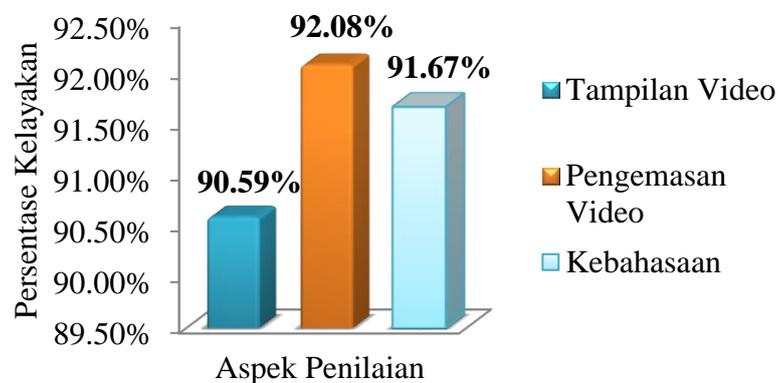
Pada tahapan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu proses pembuatan video pembelajaran. Pembuatan video dilakukan dengan menggunakan aplikasi kinemaster dan beberapa perangkat lunak pendukung seperti Dolby on.

2. Kelayakan Produk Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Penilaian kelayakan produk video pembelajaran dilakukan oleh tujuh orang dosen UIN Ar-Raniry, Banda Aceh dan satu orang guru mata pelajaran fisika SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhanhaji. Ahli media menilai pengembangan video pembelajaran dalam tiga aspek, yaitu tampilan video, pengemasan video dan kebahasaan. Untuk ahli materi menilai pengembangan video pembelajaran dalam tiga aspek, yaitu kelayakan isi atau materi, kelayakan penyajian, dan kearifan lokal. Adapun data hasil penilaian video pembelajaran berupa skor dengan skala 1 sampai 5 dengan kategori yaitu sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Kemudian skala tersebut dikonversikan menjadi kategori yaitu Sangat Layak (SL), Layak (L) Kurang Layak (KL), Tidak Layak (TL), Sangat Tidak Layak (STL). Skor yang diperoleh selanjutnya diolah menjadi persentase untuk kriteria kelayakan yang terdapat dalam tabel 3. 1.

(a) Penilaian Ahli Media

Hasil penilaian yang diperoleh dari ahli media terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas dapat dilihat pada gambar yang berbentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.7 Grafik Penilaian oleh Ahli Media

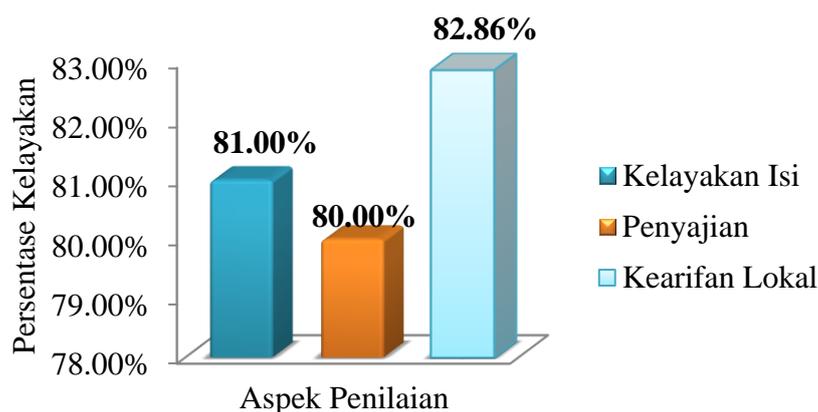
Analisis data ahli media tampilan video mendapatkan skor rata-rata skor rata-rata 4,53 dengan persentase 90,59% (sangat layak), aspek kelayakan pengemasan diperoleh skor rata-rata 4,60 dengan persentase 92,08% (sangat layak), dari aspek kebahasaan diperoleh skor rata-rata 4,58 dengan persentase 91,67% (sangat layak), Adapun jika ditinjau dari semua aspek, video pembelajaran berbasis kearifan lokal mendapatkan skor rata-rata 4,57 dengan persentase 91,45% termasuk kategori sangat layak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ayu Maesyarah dengan judul video pembelajaran fisika berbasis *Powtoon* pada materi dinamika mendapat persentase sebesar 81% memenuhi kriteria “sangat layak”.⁴¹ Dengan demikian, dari penilaian oleh ahli media terhadap kelayakan produk yang dikembangkan menyatakan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal layak digunakan tanpa revisi.

⁴¹ Ima Ayu Maesyarah, Skripsi. “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika berbasis *Powtoon* Pada Materi Dinamika Untuk SMA/MA kelas X”. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan. 2018)

(b) Penilaian Ahli Materi

Persentase penilaian oleh ahli materi terhadap video pembelajaran Berbasis kearifan lokal pada Materi Elastisitas. pada setiap aspek dapat dilihat dalam gambar yang berbentuk grafik berikut:



Gambar 4.8 Grafik Penilaian oleh Ahli Materi

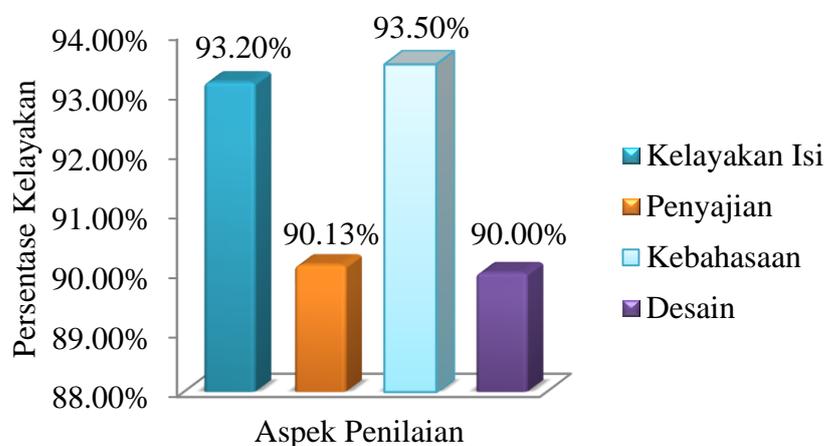
Pada grafik diatas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dari ahli materi menunjukkan bahwa kelayakan isi mendapatkan skor rata-rata skor rata-rata 4,05 dengan persentase 81% (sangat layak), aspek penyajian diperoleh skor rata-rata 4,00 dengan persentase 80,00% (layak), dari aspek kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 4,14 dengan persentase 82,29% (sangat layak), Adapun tingkat kelayakan dari semua aspek, video pembelajaran berbasis kearifan lokal termasuk kedalam kategori sangat layak mendapatkan presentase keseluruhan sebesar 81,29.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reska Ayu Anggraini dkk, dalam penelitiannya, yang mengembangkan media video animasi menggunakan aplikasi kinemaster pada materi hidrokarbon di SMA 1 Inuman mendapatkan persentase sebesar 97% “sangat layak”

digunakan sebagai media pembelajaran⁴². Pada penelitian Rendi Septian menunjukkan hasil penilaian kepraktisan diperoleh persentase rata-ratanya penilaian sebesar 90,6% sehingga masuk kriteria “sangat layak”.⁴³. Dengan demikian, dari penilaian oleh ahli materi terhadap produk yang dikembangkan menyatakan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas layak digunakan dengan revisi. Dan mendapatkan saran dan perbaikan.

3. Kepraktisan Video Pembelajaran berbasis kearifan lokal

Kepraktisan video pembelajaran berbasis kearifan lokal ditentukan melalui persentase penilaian angket kepraktisan peserta didik. Persentase penilaiannya dapat dilihat pada gambar berbentuk grafik berikut:



Gambar 4.9 Grafik Penilaian Uji Kepraktisan Pengguna

⁴² Reska Ayu Angraini, Nofri Yuhelman, dan Jumriana Rahayu Ningsih. "Pengembangan media video animasi menggunakan aplikasi kinemaster pada materi hidrokarbon di SMA 1 Inuman". *Journal Of Chemistry Education And Integration*.vol11, no. 1 (2022).

⁴³ Septian Rendi, " Pengembangan Video Pembelajaran Fisika Berbasis *Science, Technology, Engineering, And Mathematics* (STEM) pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Di SMA Negeri 11 Kota Jambi" , *Skripsi*, (Universitas Jambi, 2022)

Berdasarkan hasil analisis data kepraktisan yang diperoleh dari respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan pada gambar 4.8. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor rata-rata skor rata-rata 4,66 dengan persentase 93,2% (sangat praktis), aspek kelayakan penyajian diperoleh skor rata-rata 4,51 dengan persentase 90,13% (sangat praktis), dari aspek bahasa diperoleh skor rata-rata 4,68 dengan persentase 93,5% (sangat praktis), dan terakhir aspek kelayakan desain diperoleh skor rata-rata 4,55 dengan persentase 91% (sangat praktis). Adapun jika ditinjau dari semua aspek, video pembelajaran berbasis kearifan lokal mendapatkan persentase 91,96% berada pada kategori sangat praktis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nirna Aprilia menunjukkan kategori “sangat praktis” dengan presentase sebesar 91,25%.⁴⁴ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi septian menunjukkan hasil penilaian kepratisan diperoleh presentase rata-ratanya sebesar 77,45 sehingga masuk kriteria “baik dan layak”.⁴⁵ Selanjutnya penelitian Lili Kasmini menemukan bahwa terdapat persentase sebesar 80,1% masuk dalam kategori “praktis”⁴⁶. Penelitian terdahulu ini sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti pada saat melakukan uji kepraktisan video pembelajaran kepada peserta didik dengan hasil akhir yang diperoleh

⁴⁴ Aprilia Nirna Kurnia Esa, “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Oki Materi Hukum Archimedes Untuk Sekolah Menengah Atas”, *skripsi*, (universitas sriwijaya, 2018), h. 54

⁴⁵ Septian Rendi, “Pengembangan Video Pembelajaran Fisika Berbasis *Science, Technology, Engineering, And Mathematics* (STEM) pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Di SMA Negeri 11 Kota Jambi” , *Skripsi*, (Universitas Jambi, 2022)

⁴⁶Lili Kasmini.” Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Pembelajaran IPA” .*Journal Visipena*. Vol.14 No.1 (2023).

sangat praktis yang menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dikategorikan dan digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

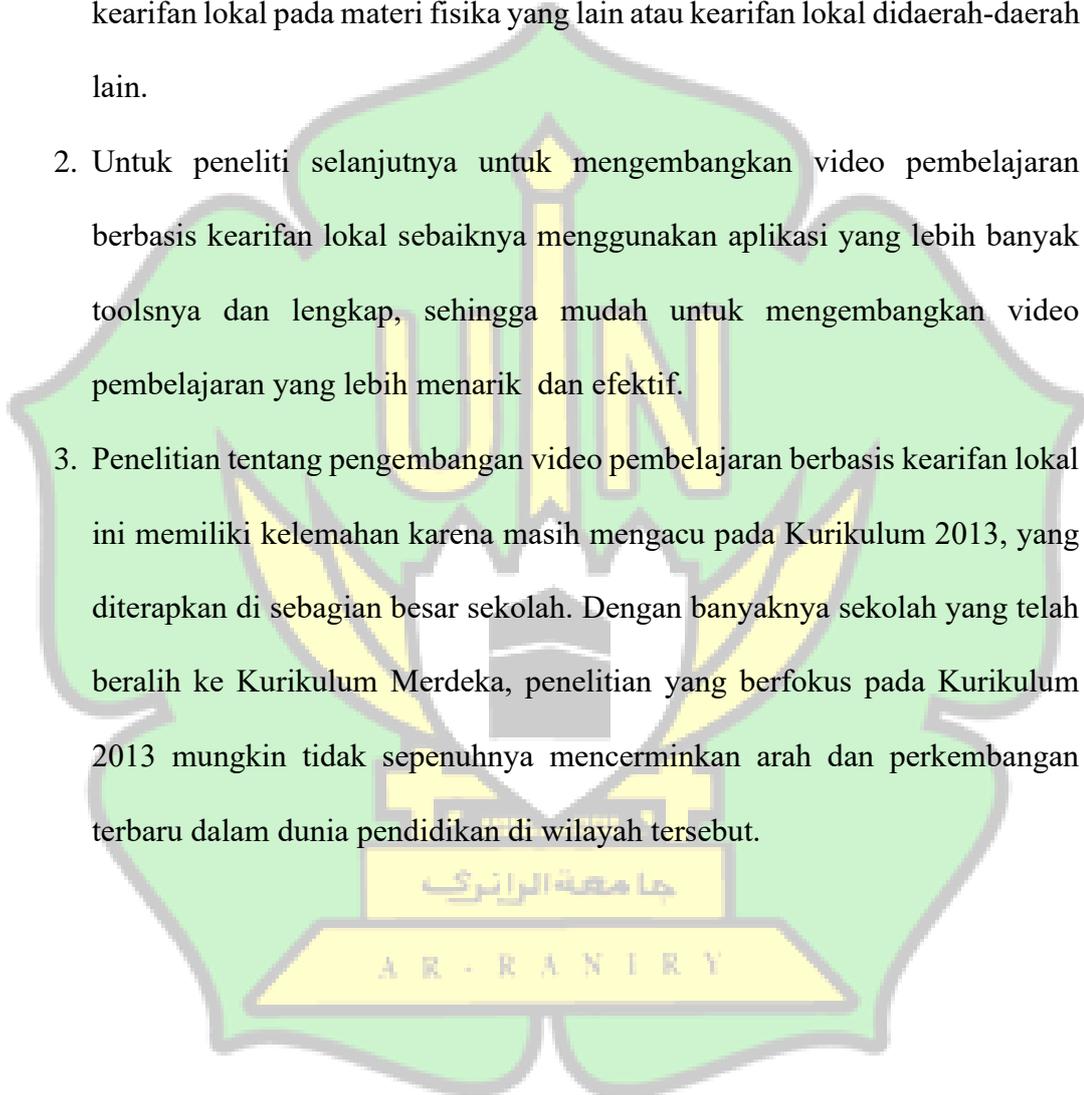
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA didesain menggunakan model Alessi dan Trollip, yang terdiri dari tiga tahapan pengembangan, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Design* (perancangan), dan *Development* (pengembangan).
2. Hasil penilaian kelayakan yang telah dilakukan terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi elastisitas untuk tingkat SMA/MA ditentukan berdasarkan hasil validasi dari ahli media dengan persentase sebesar 91,45% termasuk dalam kriteria sangat layak dan persentase hasil validasi dari ahli materi diperoleh sebesar 81,29% dengan kriteria sangat layak. Secara keseluruhan diperoleh persentase 86,37% dengan kriteria sangat layak.
3. Hasil penilaian kepraktisan video pembelajaran berbasis kearifan lokal oleh peserta didik mendapatkan persentase kepraktisan sebesar 91,96% dengan kategori sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya, dapat mengembangkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi fisika yang lain atau kearifan lokal di daerah-daerah lain.
2. Untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal sebaiknya menggunakan aplikasi yang lebih banyak toolsnya dan lengkap, sehingga mudah untuk mengembangkan video pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.
3. Penelitian tentang pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini memiliki kelemahan karena masih mengacu pada Kurikulum 2013, yang diterapkan di sebagian besar sekolah. Dengan banyaknya sekolah yang telah beralih ke Kurikulum Merdeka, penelitian yang berfokus pada Kurikulum 2013 mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan arah dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan di wilayah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Aip Saripudin, dkk, 2009. *Praktis Belajar Fisika untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional), hal 50-52.
- Aip Saripudin, 2009. "Kelas10_Praktis_Belajar_Fisika_1_873.Pdf".
- Alessi, S. M., & Trollip, S. R. 2001. *Multimedia for learning: Method and development*. (Massachussets: A Person Education), h. 407- 413.
- Amelia Putri Wulandari, dkk., 2023. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar". *Journal on Education*. Volume 05, No. 02, hal 3928-3936.
- Aminatus Sa'diyah, dkk., 2022. *Fisika Dasar pada Industri*. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi), h. 131.
- Hernadito Medika Putra dan Sebastianus Widanarto Prijowuntato. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Di Smk Negeri 1 Godean Kelas X". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1.
- Sheila Lucky Octaviani and Ardiana Yuli Puspitasari, 2022. "Studi Literatur : Penataan Dan Pemberdayaan Sektor Informal: Pedagang Kaki Lima." *Jurnal Kajian Ruang* 1. no.1: 130, <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19991>.
- Yesi Gusmania dan Tri Wulandari, 2018. "Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik". *Pythagoras*. Vol.07. No. 1, hal. 61-67.
- An Nuur Defi dan Delsina Faiza, 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika." *Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*. <http://ejournal.unpac.id/index.php/voteknika/index>. Vol. 9, No. 2.
- Andriana, dkk., 2014. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Disekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.3 No.2, 186-200.
- Aprilia Nirna Kurnia Esa, "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Oki Materi Hukum Archimedes Untuk Sekolah Menengah Atas". *skripsi*. (universitas sriwijaya, 2018), h. 54.

- Aprizal Lukman. 2019. "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar," *Teknologi Dan Fisika* 1, no. 21, hal. 153–66.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Grafindo Persada).
- Cut dhien "nurwahidah., 2021." "Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahapeserta didik". *Jurnal Rausyan Fikr*.vol.17 No. 2.
- Cheppy Riyana.2007."Pengembangan Media Video". Jakarta : P3AI UPI.
- Daryanto. 2013. "Media Pembelajaran".(Jakarta : Rajawali Pers).
- Eko Putro Widoyoko. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febry Hidayanto, Sriyono, Nur Ngazizah, . 2016. (Pengembangan Modul Fisika SMA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengoptimalkan Karakter Peserta Didik). *Jurnal of physics education*, Vol. 9 No.1.
- Hamzah Pagarra, et.al. 2022." Media Pembelajaran". Makassar : UNM Gunung sari.
- Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri.2017."Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar". *Jurnal pendidikan bahasa asing dan sastra*. vol. 1 No. 2.
- Ima Ayu Maesyarrah. 2018."Pengembangan Media Pembelajaran Fisika berbasi *Powtoon* Pada Materi Dinamika Untuk SMA/MA kelas X". *Skripsi*. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan.)
- Inesa Tri et al., 2018. " Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik (The Role of Learning Media in Increasing Students Learning Achievement)." 3, no. 2. hal. 173–81, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.
- Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodikoh, And Anis Rachma Pebrianti.,2021. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SDN Meruya Selatan 06 Pagi" : 312–25.

- Insania. 2021."Pengembangan Video Animasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Usia Sekolah Dasar Di Masa Pandemi." *Jurnal Pemikiran Alternatif*. vol. 26, no. 1: 65–77.
- Ima Ayu Maesyarah, 2018."Pengembangan Media Pembelajaran Fisika berbasis Powtoon Pada Materi Dinamika Untuk SMA/MA kelas X". *Skripsi*.(Bandar Lampung: UIN Raden Intan).
- I Wayan Suindhia,. 2022. *Fisika* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia), h. 18.
- Joko Budi Poernomo. 2021. *Fisika Bermuatan Kearifan Lokal*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo. Ninatus Shofiah, dkk, *E-Modul Praktikum Fisika, Elastisitas & Hukum Hooke*, (OKU Timur: MD Publishing), hal. 1-11.
- Lili Kasmini. 2023." Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Pembelajaran IPA".*Journal Visipena*. Vol.14 No.1.
- Luvita Fariska Deriyana, Nurmainira. 2022."Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Aplikasi Capcut di Kelas V SD". *Journal Pendidikan Mipa*".vol.07, no. 1.
- Lili Kasmini. 2023." Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Pembelajaran IPA".*Journal Visipena*. Vol.14 No.1.
- Maffi, L.2017. "Linking linguistic and cultural diversity: " Linguistic vitality and biocultural diversity". On biocultural diversity: Linking language, knowledge, and the environment London,UK: Smithsonian Institution Press,H.26-56.
- Mumaiyizah. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Fisika Listrik Statis, Sumber arus Listrik, Energi Dan Daya Listrik) Kelas IX SMP/MTs Berbasis Kearifan lokal.
- Mochamad Arsad Ibrahim,dkk., 2022."Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Islam*.vol.4 no. 2.
- Reska Ayu Anggraini, Nofri Yuhelman, dan Jumriana Rahayu Ningsih. 2022."Pengembangan media video animasi menggunakan aplikasi kinemaster pada materi hidrokarbon di SMA 1 Inuman". *Journal Of Chemistry Education And Integration*.vol1, no. 1.

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. (Depok:PT.Rajagrafindo Persada.)
- Riduwan dan Kuncoro., 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta,), hal 54-55.
- Sapryah. 2019. “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar”. *Jurnal prosiding seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2, No. 1, hl.470-477.
- Septian Rendi.2022.“ Pengembangan Video Pembelajaran Fisika Berbasis *Science, Technology, Engineering, And Mathematics* (STEM) pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Di SMA Negeri 11 Kota Jambi”, *Skripsi*, (Universitas Jambi).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta..
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Septian Rendi, 2022.“ Pengembangan Video Pembelajaran Fisika Berbasis *Science, Technology, Engineering, And Mathematics* (STEM) pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Di SMA Negeri 11 Kota Jambi” , *Skripsi*, (Universitas Jambi).
- Sudayono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Intrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,).
- Sugyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta,).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 8729 Tahun 2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Krnk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-12246/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023
KEDUA : Menunjukkan Saudara :
Zahriah, M.Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Fartika Dewi
NIM : 200204030
Program Studi : Pendidikan Fisika
Judul Skripsi : Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA
KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 September 2024



Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



pusaka

Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian Universitas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7967/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kabupaten Aceh Selatan
2. Kepala SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhan Haji

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FARTIKA DEWI / 200204030**
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Fisika
 Alamat sekarang : Gampong Rukoh, Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 September 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Oktober
 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI UNGGUL DARUSSALAM LABUHANHAJI
Jalan Desa Ujung Batu Labuhanhaji email: smaungguldarussalam@gmail.com KP. 23761

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor: 422.1/ 49Y /SMANUNDALA/2024

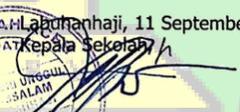
Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Ar-Raniry
 Darussalam Banda Aceh
 Di_ _____
 Banda Aceh

Berdasarkan Surat UIN Ar-Raniry Nomor: B-7967/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024 tanggal 04 September 2024, maka dengan ini Kepala SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhan Haji menerangkan bahwa:

Nama : **FARTIKA DEWI**
 NIM : 200204030
 Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Fisika
 Judul Skripsi : **"Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA".**

Benar Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri Unggul Darussalam Labuhan Haji Kec. Labuhanhaji. Kab. Aceh Selatan. Provinsi Aceh.

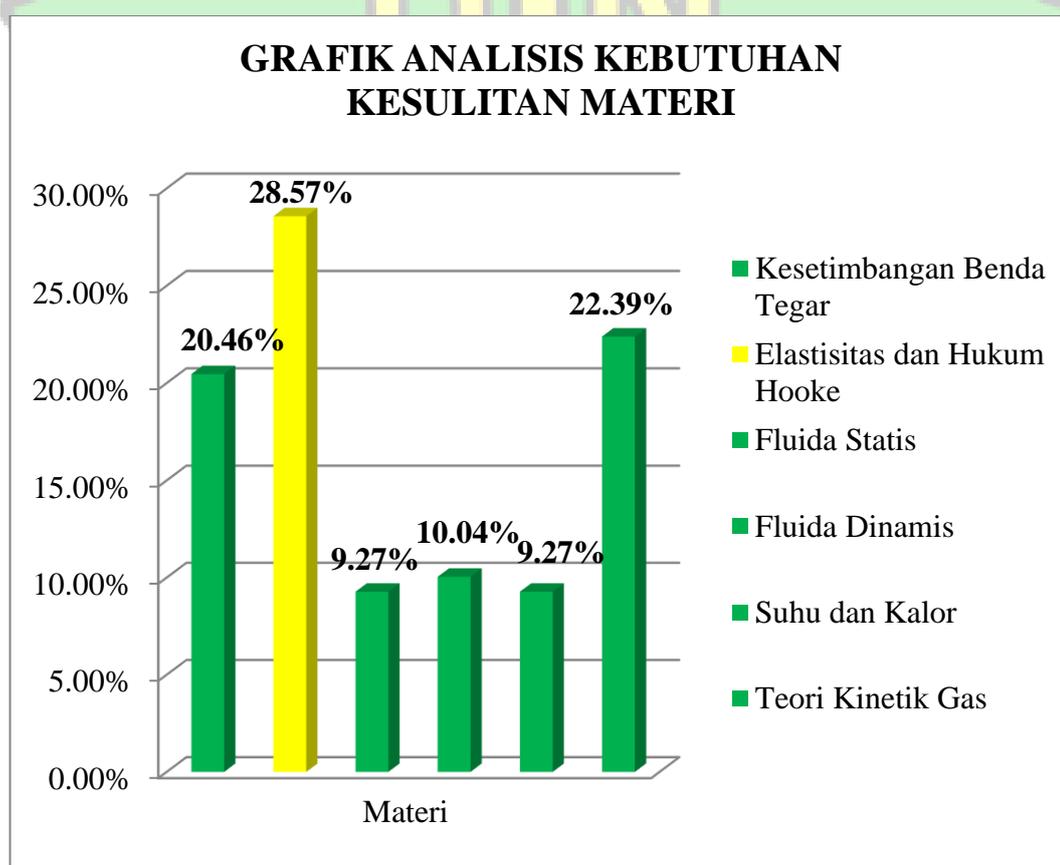
Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar dapat dipergunakan dengan semestinya dan atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Labuhanhaji, 11 September 2024
 Kepala Sekolah

KHAISARUL MAHDI, S.Ag
 NIK 319760120 200212 1 002

Lampiran 4: Data dan Grafik Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

**HASIL ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN KESULITAN MATERI
OLEH PESERTA DIDIK**

No	Materi	SS (4)	S (3)	M (2)	SM (1)	Total	Persentase (%)	Rank
1	Keseimbangan Benda Tegar	3	11	6	0	53	20,46	3
2	Elastisitas dan Hukum Hooke	14	5	1	0	74	28,57	1
3	Fluida Statis	0	1	18	1	24	9,27	5
4	Fluida Dinamis	0	2	10	8	26	10,04	4
5	Suhu dan Kalor	0	1	7	12	24	9,27	5
6	Teori Kinetik Gas	4	12	4	0	58	22,39	2
Total Keseluruhan		21	32	46	21	259	100	



Lampiran 5: Lembar Hasil Ahli Validasi Materi

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nama : Muhammad Nasir, M.Si
 Asal Instansi : UIN Ar-Raniry

Judul : Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi
 Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA

Penyusun : Fartika Dewi

Pembimbing : Zahriah M. Pd.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA, maka melalui instrumen ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki, membenahi dan meningkatkan kualitas video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya video tersebut digunakan dalam pembelajaran fisika.

Petunjuk pengisian:

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli Materi.
2. Isilah nama dan asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat tidak layak
- 2 = Kurang Layak
- 3 = Cukup Layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat Layak

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal		Menggunakan ilustrasi gambar yang menarik				✓
		Tampilan yang disajikan mudah untuk dipahami				✓
		Komposisi yang disajikan sesuai dengan materi				✓
	Pendukung Penyajian	Menyajikan contoh soal				✓
		Menyajikan materi yang kreatif dan inovatif				✓
		Video pembelajaran memiliki elemen interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran				✓
	Relevansi dengan kearifan lokal	Contoh kearifan lokal yang disajikan relevan dengan materi elastisitas				✓
		Contoh kearifan lokal yang diberikan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep elastisitas dengan lebih baik				✓
		Menggunakan contoh praktis dari kearifan lokal yang digunakan untuk mendemonstrasikan fenomena elastisitas				✓
	Keakuratan-keberagaman dari kearifan lokal	Informasi tentang kearifan lokal yang disajikan dalam video akurat dan berdasarkan sumber yang terpercaya				✓
		Penjelasan tentang kearifan lokal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat setempat				✓
		video menyajikan contoh kearifan lokal dari daerah setempat				✓
video menampilkan contoh-contoh kearifan lokal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari					✓	

Catatan/Komentar/Kritik/Saran :

- Perbaiki Video dgn menambahkan animasi yg berkaitan dgn kehidupan sehari-hari. Contoh soal yg sbales sebaiknya diambil dari soal2 UN/SBMPTN/UTBK.
- Perbaiki soal2 dgn terkait dgn kondisi kemajr lokal.

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Kesimpulan :

Bapak/Ibu diperkenankan memberikan tanda checklist (√) untuk memberikan kesimpulan berdasarkan Video Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini.

Layak digunakan tanpa revisi	<input type="checkbox"/>
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	<input checked="" type="checkbox"/>
Tidak layak digunakan	<input type="checkbox"/>

Banda Aceh, Agustus 2024

Validator Materi,

Muhammed Nasir, M. I.

NIP.

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nama : *Jera Anwisa, M.Sc*
 Asal Instansi : *UIN Ar-Raniry*

Judul : Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA
 Penyusun : *Fartika Dewi*
 Pembimbing : *ZahriahM. Pd.*

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA, maka melalui instrumen ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki, membenahi dan meningkatkan kualitas video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya video tersebut digunakan dalam pembelajaran fisika.

Petunjuk pengisian:

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli Materi.
2. Isilah nama dan asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat tidak layak
- 2 = Kurang Layak
- 3 = Cukup Layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat Layak

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Instrumen Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator	Butir Penilaian	Nilai				
			1	2	3	4	5
Kelayakan Isi	Kelengkapan Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)				✓	
		Menyajikan materi yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan tujuan pembelajaran			✓		
		Keluasan materi dalam video pembelajaran berbasis kearifan lokal memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kelompok			✓		
	Keakuratan Materi	Konsep dan definisi yang terdapat dalam video pembelajaran disajikan secara akurat				✓	
		Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal (kenyataan) dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik			✓		
		Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal				✓	
		Menggunakan simbol dan persamaan fisika dalam video pembelajaran yang disajikan secara akurat			✓		
		Ilustrasi dan gambar yang digunakan dalam video pembelajaran sesuai dengan isi materi				✓	
		Mendorong Keingintahuan	Menyajikan fenomena fisika berbasis kearifan lokal yang mendorong rasa ingin tahu				✓
	Membahas contoh soal sesuai dengan materi elastisitas				✓		
	Menyajikan keselarasan materi					✓	
	Penyajian	Teknik Penyajian	Informasi/materi disajikan dengan teratur dan konsisten sehingga mudah dipahami			✓	
Menggunakan keterkaitan gambar yang logis						✓	

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal	Pendukung Penyajian	Menggunakan ilustrasi gambar yang menarik				✓		
		Tampilan yang disajikan mudah untuk dipahami				✓		
		Komposisi yang disajikan sesuai dengan materi				✓		
	Pendukung Penyajian	Menyajikan contoh soal				✓		
		Menyajikan materi yang kreatif dan inovatif				✓		
		Video pembelajaran memiliki elemen interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran				✓		
	Relevansi dengan kearifan lokal	Relevansi dengan kearifan lokal	Contoh kearifan lokal yang disajikan relevan dengan materi elastisitas				✓	
			Contoh kearifan lokal yang diberikan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep elastisitas dengan lebih baik				✓	
		Keakuratan keberagaman dari kearifan lokal	Menggunakan contoh praktis dari kearifan lokal yang digunakan untuk mendemonstrasikan fenomena elastisitas				✓	
			Informasi tentang kearifan lokal yang disajikan dalam video akurat dan berdasarkan sumber yang terpercaya				✓	
			Penjelasan tentang kearifan lokal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat setempat				✓	
			video menyajikan contoh kearifan lokal dari daerah setempat				✓	
video menampilkan contoh-contoh kearifan lokal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari				✓				

Catatan/Komentar/Kritik/Saran :

- Tambahkan kata-kata penutup di video, perbaikan indikator dan tujuan
- Tambahkan lagi ciri khas kearifan lokalnya, misal: di bagian contoh soal

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

1. Tambahkan kata pembuka di video 2, hubungkan dengan video 1 kaitannya
 sebaliknya baik suara, karena terdengar seperti beberapa orang yang berbeda

Kesimpulan :

Bapak/Ibu diperkenankan memberikan tanda checklist (√) untuk memberikan kesimpulan berdasarkan Video Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini.

Layak digunakan tanpa revisi	<input type="checkbox"/>
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	<input checked="" type="checkbox"/>
Tidak layak digunakan	<input type="checkbox"/>

Banda Aceh, Agustus 2024

Validator Materi,

Furqan

(*Ferz Annisa M.S.*)

NIP. 198701052023212032

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nama : Cut Rizki Mustika M.Pd.
 Asal Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Judul : Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA
 Penyusun : Fartika Dewi
 Pembimbing : Zahriah M. Pd.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA, maka melalui instrumen ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki, membenahi dan meningkatkan kualitas video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya video tersebut digunakan dalam pembelajaran fisika.

Petunjuk pengisian:

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli Materi.
2. Isilah nama dan asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat tidak layak
- 2 = Kurang Layak
- 3 = Cukup Layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat Layak

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
MATERI ELASTISITAS
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Instrumen Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator	Butir Penilaian	Nilai					
			1	2	3	4	5	
Kelayakan Isi	Kelengkapan Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)				✓		
		Menyajikan materi yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan tujuan pembelajaran				✓		
		Keluasan materi dalam video pembelajaran berbasis kearifan lokal memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kelompok				✓		
	Keakuratan Materi	Konsep dan definisi yang terdapat dalam video pembelajaran disajikan secara akurat				✓		
		Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal (kenyataan) dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik				✓		
		Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal				✓		
		Menggunakan simbol dan persamaan fisika dalam video pembelajaran yang disajikan secara akurat				✓		
		Ilustrasi dan gambar yang digunakan dalam video pembelajaran sesuai dengan isi materi			✓			
		Mendorong Keingintahuan	Menyajikan fenomena fisika berbasis kearifan lokal yang mendorong rasa ingin tahu				✓	
			Membahas contoh soal sesuai dengan materi elastisitas			✓		
Penyajian	Teknik Penyajian	Menyajikan keselarasan materi			✓			
		Informasi/materi disajikan dengan teratur dan konsisten sehingga mudah dipahami			✓			
		Menggunakan keterkaitan gambar yang logis			✓			

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal		Menggunakan ilustrasi gambar yang menarik				✓
		Tampilan yang disajikan mudah untuk dipahami				✓
		Komposisi yang disajikan sesuai dengan materi				✓
	Pendukung Penyajian	Menyajikan contoh soal				✓
		Menyajikan materi yang kreatif dan inovatif				✓
		Video pembelajaran memiliki elemen interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran				✓
	Relevansi dengan kearifan lokal	Contoh kearifan lokal yang disajikan relevan dengan materi elastisitas				✓
		Contoh kearifan lokal yang diberikan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep elastisitas dengan lebih baik				✓
		Menggunakan contoh praktis dari kearifan lokal yang digunakan untuk mendemonstrasikan fenomena elastisitas				✓
	Keakuratan keberagaman dari kearifan lokal	Informasi tentang kearifan lokal yang disajikan dalam video akurat dan berdasarkan sumber yang terpercaya				✓
		Penjelasan tentang kearifan lokal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat setempat				✓
		video menyajikan contoh kearifan lokal dari daerah setempat				✓
video menampilkan contoh-contoh kearifan lokal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari					✓	

Catatan/Komentar/Kritik/Saran :

→ Pada penjelasan Pada bagian katapel, "semakin beragay tarik kebelakang, maka semakin besar gaya dorong kedepan", bukan gaya tarik lagi yang disebut

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI

VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

- Pada diukun flooke ganti foto ayunan Modern dgn ayunan yang berbasis kearifan lokal.
- Ganti redaksi bunyi soal dengan kasus sehari-hari \approx sesuai kearifan lokal
- Kesimpulan: yang sudah dipaparkan.

Bapak/Ibu diperkenankan memberikan tanda checklist (✓) untuk memberikan kesimpulan berdasarkan Video Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini.

Layak digunakan tanpa revisi	<input type="checkbox"/>
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	<input checked="" type="checkbox"/>
Tidak layak digunakan	<input type="checkbox"/>

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Validator Materi,


(OUTPIKRI MUSTIKA, M.Pd.)

NIP. 199306042020122017

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Instrumen Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator	Butir Penilaian	Nilai					
			1	2	3	4	5	
Kelayakan Isi	Kelengkapan Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)					✓	
		Menyajikan materi yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan tujuan pembelajaran					✓	
		Keluasan materi dalam video pembelajaran berbasis kearifan lokal memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kelompok					✓	
	Keakuratan Materi	Mendorong Keingintahuan	Konsep dan definisi yang terdapat dalam video pembelajaran disajikan secara akurat					✓
			Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal (kenyataan) dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik					✓
			Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal					✓
			Menggunakan simbol dan persamaan fisika dalam video pembelajaran yang disajikan secara akurat				✓	
			Ilustrasi dan gambar yang digunakan dalam video pembelajaran sesuai dengan isi materi					✓
			Menyajikan fenomena fisika berbasis kearifan lokal yang mendorong rasa ingin tahu					✓
	Penyajian	Teknik Penyajian	Membahas contoh soal sesuai dengan materi elastisitas				✓	
			Menyajikan keselarasan materi					✓
			Informasi/materi disajikan dengan teratur dan konsisten sehingga mudah dipahami					✓
		Menggunakan keterkaitan gambar yang logis					✓	

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal	Pendukung Penyajian	Menggunakan ilustrasi gambar yang menarik					✓	
		Tampilan yang disajikan mudah untuk dipahami					✓	
		Komposisi yang disajikan sesuai dengan materi					✓	
	Relevansi dengan kearifan lokal	Pendukung Penyajian	Menyajikan contoh soal					✓
			Menyajikan materi yang kreatif dan inovatif					✓
			Video pembelajaran memiliki elemen interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran					✓
	Keakuratan keberagaman dari kearifan lokal	Relevansi dengan kearifan lokal	Contoh kearifan lokal yang disajikan relevan dengan materi elastisitas					✓
			Contoh kearifan lokal yang diberikan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep elastisitas dengan lebih baik					✓
			Menggunakan contoh praktis dari kearifan lokal yang digunakan untuk mendemonstrasikan fenomena elastisitas					✓
			Informasi tentang kearifan lokal yang disajikan dalam video akurat dan berdasarkan sumber yang terpercaya					✓
			Penjelasan tentang kearifan lokal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat setempat					✓
			video menyajikan contoh kearifan lokal dari daerah setempat					✓
		video menampilkan contoh-contoh kearifan lokal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari					✓	

Catatan/Komentar/Kritik/Saran :

.....
.....

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Kesimpulan :

Bapak/Ibu diperkenankan memberikan tanda cheklist (√) untuk memberikan kesimpulan berdasarkan Video Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini.

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	✗
Tidak layak digunakan	✗

Banda Aceh, Agustus 2024

Validator Materi,


 (Maysari Spd)

NIP.

Lampiran 6: Lembar Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nama : Hari Anna Lastya, MT
 Asal Instansi : Prodi PTE

Judul : Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA
 Penyusun : Fartika Dewi
 Pembimbing : Zahriah, M. Pd.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA, maka melalui instrumen ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki, membenahi dan meningkatkan kualitas video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya video tersebut digunakan dalam pembelajaran fisika.

Petunjuk pengisian:

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli Media.
2. Isilah nama dan asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat tidak layak
- 2 = Kurang Layak
- 3 = Cukup Layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat Layak

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Instrumen Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai					
			1	2	3	4	5	
Tampilan Video	Desain <i>Layout</i> / Tata Letak	Kesesuaian pemilihan <i>background</i> dengan materi					✓	
		Ketepatan proporsi <i>layout</i> terpenuhi					✓	
		Kesesuaian pemilihan warna objek terpenuhi					✓	
	Image/ Gambar	Kesesuaian penempatan gambar dalam video					✓	
		Kualitas tampilan gambar (resolusi, kejernihan)				✓		
		Kesesuaian proporsi gambar yang disajikan dengan tampilan media				✓		
	Video		Kualitas animasi dan video yang disajikan					✓
			Kesesuaian penggunaan efek visual					✓
			Tidak mengganggu konsentrasi penonton					✓
			Kesesuaian video dengan materi pembelajaran					✓
			Animasi video yang digunakan menarik					✓
	Audio		Kejelasan suara dalam video yang disajikan					✓
			Kesesuaian volume suara dengan konten video					✓
			Kesesuaian musik latar dengan suasana materi					✓
	Integrasi Kearifan Lokal		Kejelasan dan keterkaitan antara materi elastisitas dengan kearifan lokal					✓
Penggunaan contoh yang sesuai							✓	
Penyajian kearifan lokal yang mudah dipahami siswa							✓	
Pengemasan Video	Kemasan	Intro/ pendahuluan yang disajikan dalam video menarik dan tepat					✓	
		Kreatif dalam penuangan ide dan gagasan					✓	
		Kesesuaian tampilan dengan isi					✓	

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Kebahasaan	Penggunaan	Audio dalam video mampu menjadi medium yang tepat dalam pembelajaran					✓	
		Konten dalam video realistis						✓
		Kerapian dan ketertiban tampilan video secara keseluruhan						✓
		Kesinambungan dan keteraturan alur penyajian materi					✓	
		Video yang disajikan mampu menyampaikan konsep secara visual dan dinamis						✓
	Tata Bahasa	Kesesuaian penggunaan media interaktif dengan tujuan pembelajaran					✓	
		Kemudahan dalam penggunaan media interaktif oleh peserta didik						✓
		Praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran						✓
		Dapat digunakan klasikal atau individu						✓
	Gaya penyajian	Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik					✓	
		Kejelasan dan ketepatan penggunaan istilah dan konsep						✓
		Kesesuaian penggunaan tata bahasa dengan kaidah yang berlaku						✓
		Konsistensi penggunaan istilah dan terminologi						✓
		Menarik dan memotivasi peserta didik dalam belajar						✓
Gaya penyajian	Penyajian materi yang komunikatif dan mudah dipahami						✓	
	Kesesuaian konten dengan kurikulum yang berlaku						✓	
	Penyampaian materi yang jelas dan tidak ambigu						✓	
	Relevansi konten dengan tujuan pembelajaran						✓	

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Catatan/Komentar/Kritik/Saran :

Perbaiki suara (audio dalam video)

Kesimpulan :

Bapak/Ibu diperkenankan memberikan tanda checklist (√) untuk memberikan kesimpulan berdasarkan Video Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini.

Layak digunakan tanpa revisi	<input type="checkbox"/>
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	<input checked="" type="checkbox"/>
Tidak layak digunakan	<input type="checkbox"/>

Banda Aceh, Agustus 2024

Validator Materi,



Hari Anna Lastya, S.Pd

NIP. 198704302015032005

جامعه الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nama : SADRINA, M.Sc
 Asal Instansi : Ps, PTE UIN AR-RANIRY.

Judul : Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA
 Penyusun : Fartika Dewi
 Pembimbing : Zahriah, M. Pd.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA, maka melalui instrumen ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki, membenahi dan meningkatkan kualitas video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya video tersebut digunakan dalam pembelajaran fisika.

Petunjuk pengisian:

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli Media.
2. Isilah nama dan asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat tidak layak
- 2 = Kurang Layak
- 3 = Cukup Layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat Layak

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Instrumen Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai					
			1	2	3	4	5	
Tampilan Video	Desain Layout/ Tata Letak	Kesesuaian pemilihan <i>background</i> dengan materi				✓		
		Ketepatan proporsi <i>layout</i> terpenuhi				✓		
		Kesesuaian pemilihan warna objek terpenuhi					✓	
	Image/ Gambar	Kesesuaian penempatan gambar dalam video					✓	
		Kualitas tampilan gambar (resolusi, kejernihan)					✓	
		Kesesuaian proporsi gambar yang disajikan dengan tampilan media					✓	
	Video	Kualitas animasi dan video yang disajikan				✓		
			Kesesuaian penggunaan efek visual				✓	
		Tidak mengganggu konsentrasi penonton					✓	
			Kesesuaian video dengan materi pembelajaran					✓
			Animasi video yang digunakan menarik					✓
	Audio	Kejelasan suara dalam video yang disajikan				✓		
		Kesesuaian volume suara dengan konten video				✓		
		Kesesuaian musik latar dengan suasana materi				✓		
	Integrasi Kearifan Lokal	Kejelasan dan keterkaitan antara materi elastisitas dengan kearifan lokal	Penggunaan contoh yang sesuai				✓	
Penyajian kearifan lokal yang mudah dipahami siswa						✓		
						✓		
Pengemasan Video	Kemasan	Intro/ pendahuluan yang disajikan dalam video menarik dan tepat				✓		
		Kreatif dalam penuangan ide dan gagasan				✓		
		Kesesuaian tampilan dengan isi				✓		

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Kebahasaan	Penggunaan	Audio dalam video mampu menjadi medium yang tepat dalam pembelajaran					✓
		Konten dalam video realistis					✓
		Kerapian dan ketertiban tampilan video secara keseluruhan					✓
		Kesinambungan dan keteraturan alur penyajian materi					✓
		Video yang disajikan mampu menyampaikan konsep secara visual dan dinamis					✓
	Tata Bahasa	Kesesuaian penggunaan media interaktif dengan tujuan pembelajaran					✓
		Kemudahan dalam penggunaan media interaktif oleh peserta didik					✓
		Praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran					✓
		Dapat digunakan klasikal atau individu					✓
	Gaya penyajian	Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik					✓
		Kejelasan dan ketepatan penggunaan istilah dan konsep					✓
		Kesesuaian penggunaan tata bahasa dengan kaidah yang berlaku					✓
		Konsistensi penggunaan istilah dan terminologi					✓
		Menarik dan memotivasi peserta didik dalam belajar					✓
		Penyajian materi yang komunikatif dan mudah dipahami					✓
		Kesesuaian konten dengan kurikulum yang berlaku					✓
Penyampaian materi yang jelas dan tidak ambigu					✓		
Relevansi konten dengan tujuan pembelajaran					✓		

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Catatan/Komentar/Kritik/Saran :

perbaiki volume suara dlm video. 7s Lain ok ✓

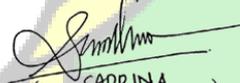
Kesimpulan :

Bapak/Ibu diperkenankan memberikan tanda checklist (✓) untuk memberikan kesimpulan berdasarkan Video Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini.

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	✓
Tidak layak digunakan	

Banda Aceh, Agustus 2024

Validator Materi,


 (.....SADRINA.....)

NIP. 198309272023212021.

جامعه الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nama : *Firmanstah, S.T, M.Kom*
 Asal Instansi : *prodi PTI*

Judul : Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA
 Penyusun : *Fartika Dewi*
 Pembimbing : *Zahriah, M. Pd.*

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Elastisitas untuk Tingkat SMA/MA, maka melalui instrumen ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki, membenahi dan meningkatkan kualitas video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya video tersebut digunakan dalam pembelajaran fisika.

Petunjuk pengisian:

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli Media.
2. Isilah nama dan asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat tidak layak
- 2 = Kurang Layak
- 3 = Cukup Layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat Layak

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Instrumen Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai					
			1	2	3	4	5	
Tampilan Video	Desain <i>Layout</i> / Tata Letak	Kesesuaian pemilihan <i>background</i> dengan materi				✓		
		Ketepatan proporsi <i>layout</i> terpenuhi				✓		
		Kesesuaian pemilihan warna objek terpenuhi				✓		
	Image/ Gambar	Kesesuaian penempatan gambar dalam video				✓		
		Kualitas tampilan gambar (resolusi, kejernihan)				✓		
		Kesesuaian proporsi gambar yang disajikan dengan tampilan media				✓		
	Video	Video	Kualitas animasi dan video yang disajikan				✓	
			Kesesuaian penggunaan efek visual				✓	
			Tidak mengganggu konsentrasi penonton				✓	
			Kesesuaian video dengan materi pembelajaran				✓	
			Animasi video yang digunakan menarik				✓	
	Audio	Audio	Kejelasan suara dalam video yang disajikan				✓	
			Kesesuaian volume suara dengan konten video				✓	
			Kesesuaian musik latar dengan suasana materi				✓	
	Integrasi Kearifan Lokal	Integrasi Kearifan Lokal	Kejelasan dan keterkaitan antara materi elastisitas dengan kearifan lokal				✓	
Penggunaan contoh yang sesuai						✓		
Penyajian kearifan lokal yang mudah dipahami siswa						✓		
Pengemasan Video	Kemasan	Intro/ pendahuluan yang disajikan dalam video menarik dan tepat				✓		
		Kreatif dalam penuangan ide dan gagasan				✓		
		Kesesuaian tampilan dengan isi				✓		

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Kebahasaan	Penggunaan	Audio dalam video mampu menjadi medium yang tepat dalam pembelajaran					✓	
		Konten dalam video realistik					✓	
		Kerapian dan ketertiban tampilan video secara keseluruhan					✓	
		Kesinambungan dan keteraturan alur penyajian materi					✓	
		Video yang disajikan mampu menyampaikan konsep secara visual dan dinamis					✓	
	Tata Bahasa	Kesesuaian penggunaan media interaktif dengan tujuan pembelajaran					✓	
		Kemudahan dalam penggunaan media interaktif oleh peserta didik					✓	
		Praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran					✓	
		Dapat digunakan klasikal atau individu					✓	
	Gaya penyajian	Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik					✓	
		Kejelasan dan ketepatan penggunaan istilah dan konsep					✓	
		Kesesuaian penggunaan tata bahasa dengan kaidah yang berlaku					✓	
		Konsistensi penggunaan istilah dan terminologi					✓	
		Menarik dan memotivasi peserta didik dalam belajar					✓	
		Penyajian materi yang komunikatif dan mudah dipahami					✓	
Kebahasaan	Gaya penyajian	Kesesuaian konten dengan kurikulum yang berlaku					✓	
		Penyampaian materi yang jelas dan tidak ambigu					✓	
		Relevansi konten dengan tujuan pembelajaran					✓	

**LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Catatan/Komentar/Kritik/Saran :

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Bapak/Ibu diperkenankan memberikan tanda checklist (√) untuk memberikan kesimpulan berdasarkan Video Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini.

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak digunakan	

Banda Aceh, Agustus 2024

Validator Materi,

Firmansyah
(.....)

NIP. 198704212015031002

جامعه الرانيري

A R - R A N I R Y

No.	Aspek Penilaian	Butir Pernyataan	Skor					
			1	2	3	4	5	
4	Penyajian	Video pembelajaran berbasis kearifan lokal disajikan sederhana dan mudah dalam penggunaannya				✓		
5		Video pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membantu saya belajar mandiri				✓		
6		Saya senang belajar menggunakan video pembelajaran karena menarik				✓		
7		Gambar dan animasi dalam video pembelajaran membuat saya dapat memahami materi elastistas					✓	
8		Saya termotivasi untuk belajar lebih aktif melalui video pembelajaran berbasis kearifan loka				✓	✓	
9		Video pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan saya lebih semangat dalam belajar					✓	
10		Video pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat bermanfaat dalam menambah wawasan saya mengenai konsep elastisitas					✓	
11		Video menampilkan contoh-contoh kearifan lokal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari sehingga saya mudah memahaminya					✓	
12		Penjelasan tentang kearifan lokal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat setempat					✓	
13		Video pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan saya					✓	
14		Kebahasaan	Bahasa yang digunakan dalam video pembelajaran sesuai kaidah Bahasa Indonesia sehingga saya mudah dalam memahaminya				✓	
15			Bahasa yang digunakan video pembelajaran sederhana					✓
16		Desain	Gambar yang disajikan sesuai dan mendukung kejelasan konsp materi elastistas					✓
17	Tampilan video pembelajaran berbasis kearifan lokal menarik					✓		
18	Font yang digunakan jelas dan mudah dibaca						✓	
19	<i>Backsound</i> (musik) yang digunakan dalam video pembelajaran sesuai sehingga membuat saya lebih semangat untuk belajar						✓	

AR-RAN I Aceh Selatan,

Peserta Didik

(*Maura*)

Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian



جامعة الرانيري

AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fartika Dewi

Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Padang Bakau/ 16 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Email : 200204030@student.ar-raniry.ac.id

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji
Kabupaten Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri Padang Bakau

SMP/MTs : SMP Negeri 1 Labuhanhaji

SMK/SMA/MA : SMK Negeri 1 Labuhanhaji

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Fisika

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Dahlil

Nama Ibu : Yunizar

Pekerjaan Ayah : Buruh Nelayan

Pekerjaan Ibu : IRT

Alamat Rumah : Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji
Kabupaten Aceh Selatan